

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL KAMI BUKAN
SARJANA KERTAS KARYA J.S KHAIREN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

LINA LESTARI BR. GINTING
1602040038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

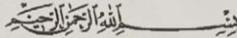


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 22 Juni 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lina Lestari Br. Ginting
NPM : 1602040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

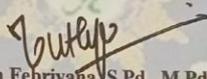
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Lina Lestari Br. Ginting
NPM : 1602040038
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel *Kami Bukan Sasrjana*
Kertas Karya J.S Khairen

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 April 2021

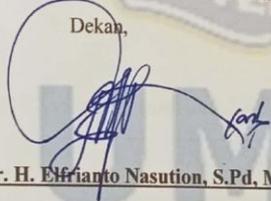
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

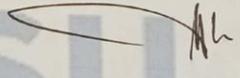

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,


Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Lina Lestari Br. Ginting. 1602040038. Medan: Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana unsur intrinsik dan pola interaksi antartokoh dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas. Sumber data penelitian ini adalah Novel yang berjudul Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yang memiliki 355 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pedoman dokumentasi yang dilakukan dengan cara menganalisis unsur intrinsik dan pola interaksi antar tokoh. Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi mengenai keseluruhan hasil penelitian mengenai unsur intrinsik dalam novel yang berupa terdapat 20 tokoh yaitu Ogi, Ranjau, Arko, Gala, Juwisa, Sania, Bu Lira, Babe Afandi, Mak Zenab, Mpok Titis, Ayah Sania, Ayah Juwisa, Ayah Gala, Miral, Cathrin, Mahasiswa Senior, Rektor Areng, Dosen Jaharizal, dan Dosen Sugiono, novel Kami Bukan Sarjana Kertas bertemakan sosial. Terdapat 10 tempat dan waktu yaitu pagi hari di kampus Udel, pagi hari di kelas konseling, pagi hari di Tania Coffe, pagi hari di aula, siang hari di rumah Mpok Titis, siang hari di ubud, siang hari di penjara, malam hari di masjid, malam hari di rumah sakit, malam hari di desa pojok salak merah dan terdapat 3 amanat dalam novel yaitu menjadi seorang sarjana bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan sebuah kesuksesan, kita perlu menghidupkan mimpi agar tidak hanya menjadi sekedar bunga mimpi, Ketika kita kelak menjadi orang tua kita harus mendampingi anak-anak kita mengarungi hidupnya untuk melihat mereka tumbuh dan menggampai mimpinya, dan terdapat 3 Pola interaksi yang ditemukan yang terdiri dari kerja sama, persaingan dan konflik.

Kata kunci: *intrsik, sosiologi sastra, interaksi sosial, novel*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji hanya milik Allah Swt. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, berkat limpahan dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna untuk melengkapi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.”**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi hingga skripsi ini diselesaikan. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti Ayah tersayang **Sukardi Ginting** dan Ibu tercinta **Suryati Br. Tarigan** yang senantiasa memberikan kasih sayang, didikan, dukungan, dan doa. Pada Kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing dan memberiarahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi selama ini.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terkhusus kepada keluarga penulis kedua orang tua Ayah tersayang Sukardi Ginting dan Ibu tercinta Suriyati Br. Tarigan, abang penulis Ngapulina Ginting dan adik penulis Faiasal Idonta Ginting. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Elyfati Chandra Zega terima kasih banyak penulis ucapkan untuk semua waktunya yang tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

11. Kepada sahabat-sahabat penulis Endha Putri Ramadhani Hasibuan, S.Pd., Dwi Ayu Monica, S.Pd., Atika Putri Parinduri, S.Pd., Riana Dewi, S.Pd., terima kasih atas semangat dan bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi saya, Fakultas maupun Instansi lain sehingga dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini belum sempurna meskipun penulis berusaha menyelesaikannya dengan baik. Karena penulisan ini mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga Skripsi ini kelak bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 22 Januari 2021
Penulis

LINA LESTARI BR GINTING
NPM : 1602040038

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Kajian Teori.....	8
2. Ilmu Sosiologi	17
3. Unsur Intrinsik Novel.....	10
4. Hakikat Sosiologi Sastra	15
5. Sosiologi Sebagai Pendekatan Sastra.....	18
6. Kajian Interaksi Sosial	19
7. Hubungan Sastra Dengan Novel	21

8. Biografi J.S Khairen	25
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pernyataan Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Data Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Metode Penelitian	29
F. Variabel penelitian	29
G. Instrumen Penelitian	30
H. Hakikat Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA	33
A. Deskripsi Data Penelitian.....	33
B. Pembahasan Data Penelitian	35
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	64
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Bentuk-Bentuk Unsur Intrinsik Novel	31
Tabel 3.3 Pola Interaksi Sosial	31
Tabel 3.3 Analisis Unsur Intrinsik Novel	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sampul Halaman Novel Kami Bukan Sarjana Kertas	23
Gambar 2. Foto Jombang Santani Khairen.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 2. From K-1	81
Lampiran 3. From K-2	82
Lampiran 4. From K-3	83
Lampiran 5. Berita Acara Bimbingan Proposal	84
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Proposal	85
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal	86
Lampiran 8. Lembar Hasil Seminar Proposal	87
Lampiran 9. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	88
Lampiran 10. Surat Permohonan Riset.....	89
Lampiran 11. Surat Balasan Riset.....	90
Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	92
Lampiran 14. Sampul Novel Kami Bukan Sarjana Kertas	93
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan manifestasi pengarang atau ide terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Karya sastra tercipta dari desakan-desakan yang dimiliki pengarang dalam pengalaman bermasyarakat, oleh sebab itu sastra merupakan ciptaan atau kreasi dari seseorang dengan kemampuan imajinasi mengungkapkan segi kehidupan manusia dalam masyarakat pada waktu tertentu. Sumardjo dan Saini (Rokhmansyah 2016:2), sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Darmono (2016:12) menyatakan Karya sastra merupakan cerminan sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya, lebih lanjut Faruk (2016:77) mengatakan karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan, atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Sedangkan menurut Ratna (2015:342), karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan pengarang berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dialaminya. Novel dapat mencerminkan kehidupan yang ada dalam masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat. Masalah yang diangkat pada novel merupakan refleksi atau pantulan dari permasalahan yang ada pada masyarakat. Kosasih (2016:60), mengemukakan bahwa novel adalah karya imajenatif yang mengisahkan sisi

utuh atas problematika kehidupan seseorang atau tokoh. Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik adalah unsur pembentuk terjadinya sebuah novel dimana unsur penokohan adalah yang utama karena novel tanpa penokohan, karakter dan perwatakan itu tidak akan ada. Unsur intrinsik itu merupakan unsur yang membangun cipta sastra itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015), yaitu penelitian tentang analisis sosiologi sastra yang menunjukkan bahwa sastra dekat dengan masyarakat, Rahmawati (2018) juga melakukan penelitian yang berfokus pada unsur intrinsik di dalam novel dan sosiologi sastra, kemudian Hemawan (2018) juga telah melakukan penelitian yang ia publikasikan kedalam jurnal pemanfaatan hasil analisis novel sebagai sebuah bahan ajar sastra untuk menyusun bahan ajar yang diambil dari hasil analisis unsur intrinsik.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra menyampaikan masalah secara kompleks, atas dasar itulah pengetahuan terhadap unsur-unsur intrinsik yang membangun sebuah novel sangat penting dalam upaya memahami. Waluyo (2017:167) novel merupakan perwujudan latar belakang sosial budaya masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Latar belakang sosial budaya yang ditampilkan oleh pengarang itu meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berfikir dan cara memandang segala sesuatu ataupun persepektif kehidupan.

Wellek dan Warren (2016) mengemukakan tiga paradigma pendekatan sosiologi sastra. Pertama, sosiologi pengarang. Inti dari analisis

pengarang adalah memaknai pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang telah menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengarang menjadi kunci utama dalam memahami relasi sosial karya sastra dengan masyarakat. Kedua, sosiologi karya sastra. Analisis sosiologi yang kedua ini analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungan keadaan sosial masyarakat diluarnya. Ketiga, sosiologi pembaca. Kajian pada sosiologi pembaca ini mengarah pada dua hal, yaitu kajian pada sosiologi terhadap pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan karya sastra. Kajian terhadap sosiologi pembaca berarti mengkaji aspek nilai sosial yang mendasari pembaca dalam memaknai karya sastra.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen”**

Ada beberapa alasan penulis menganalisis Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen. Alasan yang pertama, novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen sepengetahuan penulis belum pernah diteliti atau dijadikan bahan sekripsi secara struktural. Alasan yang kedua, dilihat dari segi isi novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen banyak memberikan pelajaran dan motivasi hidup baik bagi anak muda maupun orang tua. Alasan yang ketiga, karena terdapat hubungan antara novel dan sosiologi sastra dimana penulis meneliti dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan yang ada di dalam karya sastra seperti bagaimana tokoh di dalam karya sastra,

bagaimana relasi tokoh dengan lingkungannya, dan bagaimana masyarakat mempengaruhi tokoh.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.
2. Pola interaksi yang terjadi dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.
2. Pola interaksi yang terjadi antartokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.

D. Rumusan Maslah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tokoh, penokohan, tema, latar serat amanat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen ?
2. Apasaja pola interaksi yang terjadi antartokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.
2. Mendeskripsikan pola interaksi yang terjadi antartokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan dalam dua sisi diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai studi analisis karya sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia dengan memanfaatkan teori pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori sosiologi sastra maupun acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengungkap interaksi sosial pada karya sastra yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian sebagai pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memberi masukan bagi penelitian selanjutnya, meningkatkan kapabilitas penelitian karya sastra dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi bahasa yang memiliki

kepekaan tinggi terhadap perkembangan bahasa Indonesia dalam mencakup ilmu sosiologi sastra.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Pada bab ini mengkaji dua subbab yaitu, penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori. Penelitian yang relevan berisi penelitian yang terdahulu yang relevan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Landasan teori berisi teori para ahli yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar melakukan penelitian.

Peneliti mencantumkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain, pertama penelitian yang dilakukan oleh Elli Agustina (2011) yang berjudul *“Analisis Unsur Intrinsik Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer”*. Peneliti mengkaji unsur intrinsik dalam novel Midah Si Manis Bergigi Emas karya Pramoe Ananta Toer, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan tokoh, penokohan, alur, latar dan tema dalam novel Midah karya Pramoedya Ananta Toer. Pendekatan struktural yang digunakan menitikberatkan pada unsur intrinsik karya sastra, menggunakan metode induktif untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan serta metode untuk melaporkan hasil analisis data. Selain itu Londang (2017) dengan judul *“Relasi Antar Manusia Dengan Mahluk Hidup Dalam Novel Jamanggilak Tak Pernah Menangis Karya Martin Aleida kajian Intrinsik dan Ekokritik”* menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis tersebut dipilih dan digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang ditemukan dalam novel kemudian dianalisis hubungan antara manusia dengan

mahluk hidup. Dalam penelitian tersebut dikaji empat unsur naratif yaitu penokohan, alur, latar dan tema. Melalui analisis tokoh dan penokohan penulis tersebut menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan krisis moral manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Ketiga Tian Eka Febriana (2018) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Unsur Intrinsik (tokoh, alur dan latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setiawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Kelas VIII*". Penelitian ini berisi kajian unsur intrinsik (tokoh, alur dan latar) novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setiawan dengan pendekatan saintifik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur intrinsik (tokoh, alur dan latar) novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setiawan sebagai bahan pelajaran dikelas, menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat menghasilkan data yang diperlukan dalam bentuk kutipan kata-kata. Penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Ketiga penelitian tersebut di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang analisis unsur intrinsik di dalam novel yang meliputi tokoh, tema, latar, amanat serta pola interaksi yang terjadi antar tokoh di dalam novel

1. Kajian Teori

Unsur di dalam novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiantoro (2015:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Lebih lanjut Nurgiantoro (2015:30) juga mengatakan unsur ekstrinsik adalah unsur

yang berada diluar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme teks sastra. Disini peneliti hanya membahas unsur intrinsik karena dari unsur-unsur intrinsik tersebut sudah mencakup secara keseluruhan bagian pembahasan.

Pada bab kajian teori ini, peneliti memaparkan teori yang menjadi landasan penelitian ini. Diantaranya, unsur intrinsik yang meliputi. Tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat dan kajian yang berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra.

Bedasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa novel memiliki dua unsur yang membangun cerita yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur utama yang membangun keutuhan dalam sebuah novel diantaranya tema, tokoh, latar, alur, amanat sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang mendukung novel seperti ekonomi, kebudayaan, sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

2. Hakikat Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia, bentuk karya sastra yang satu ini paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan pula pada kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul Tarigan (2015:167). Sedangkan menurut Kosasih (2015:60) mengemukakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Tarigan (2015:167) novel adalah

suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu atau keadaan yang kacau atau kusut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan novel adalah imajinatif yang menceritakan sisi utuh kehidupan manusia yang melukiskan para tokoh serta adegan yang dialami tokoh dengan menggunakan suatu alur.

Novel memiliki tujuh ciri-ciri yaitu (1) jumlah kata yang digunakan lebih dari 35.000 kata, (2) setidaknya berisi 100 lembar / halaman, (3) cerita didalam novel dari satu impresi, efek, dan emosi, (4) alur cerita didalam novel lebih kompleks, (5) cerita didalamnya lebih luas, (6) memiliki cerita yang panjang namun banyak kalimat yang diulang-ulang, (7) novel ditulis dengan narasi yang didukung dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana yang ada didalam novel.

3. Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Nurgiantoro (2016:3) Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur yang dimaksud adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, serta amanat.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra dan

tidak bisa berdiri sendiri setiap unsur-unsurnya. Sebuah karya sastra yang padu terdapat unsur-unsur yang selalu terjadi hubungan timbal balik kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud.

a. Tokoh

Menurut Nurgiantoro (2015:247), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang olah pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh adalah istilah yang menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya jawaban terhadap pertanyaan: “Siapa tokoh utama novel itu?”, atau “Ada berapa orang jumlah tokoh dalam novel itu?”. Watak, perwatakan, dan karakter menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Sedangkan menurut Sujiman (Rokhmansyah, 2016:34), tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlaku adil dalam berbagai peristiwa cerita.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan tokoh adalah individu rekaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang mempunyai watak dan perilaku tertentu dalam suatu cerita.

b. Penokohan

Menurut Kosasih (2017:67), penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra disamping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan

karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sedangkan menurut Rokhmansyah (2016:34), penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadat, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang dalam sebuah cerita atau cara pengarang menggambarkan serta mengembangkan karakter tokoh dalam cerita.

c. Alur

Staton (2015:167) mengemukakan bahwa alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan dengan terjadinya peristiwa lainnya. Nurgiantoro (2015:167) penampilan peristiwa demi peristiwa yang hanya mendasarkan diri pada urutan waktu saja belum merupakan plot, agar menjadi sebuah plot peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan suatu yang indah dan menarik. Sedangkan menurut Kosasih (2017:63) alur atau plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu novel tidaklah seragam, pola-pola pengembangan cerita yang kita jumpai antara lain: jalan cerita suatu novel kadang berbelit-belit dan penuh kejutan juga kadang sederhana.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan alur atau plot adalah susunan peristiwa dalam cerita yang berisi kejadian-kejadian dalam sebuah novel.

d. Latar

Menurut Sudjiman (2016:41) latar adalah semua petunjuk, keterangan, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar disini diartikan sebagai tempat, ruang dan waktu terjadinya cerita. Hadson dalam Sudjiman (2016:44) membedakan latar atas tiga segi pokok yaitu, latar sosial, latar fisik atau tempat dan latar waktu. Latar sosial adalah latar yang mencakup penggambaran keadaan masyarakat. Kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat, kebiasaan, cara hidup, basa yang pada dasarnya melatari peristiwa. Latar fisik atau tempat adalah tempat didalam wujud fisiknya yaitu bangunan, daerah dan sebagainya. Latar waktu merupakan keterangan kapan sebuah peristiwa dalam cerita rekaan berlangsung .

Menurut Nurgiantoro (2015:314) unsur latar dibedakan kedalam tiga unsur pokok yaitu.

Latar Tempat

Menurut Nurgiantoro (2015:314-315) latar tempat digunakan sebagai sebuah petunjuk untuk mengetahui lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Mendeskripsikan tempat secara teliti dan realistis sangat penting untuk membuat pembaca terkesan seolah-olah hal yang diceritakan sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Latar Waktu

Menurut Nurgiantoro (2015:318) latar waktu yaitu hal yang berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Masalah “kapan” biasanya sering dihubungkan dengan waktu

faktual, waktu yang berkaitan atau dapat dikaitkan dengan peristiwa bersejarah.

Latar Sosial Budaya

Menurut Nurgiantoro (2015:322) latar sosial budaya berkaitan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial budaya ini bisa berupa kebiasaan hidup, adat, keyakinan, pandangan hidup, cara berfikir dan bersikap. Selain itu, latar sosial budaya dapat berhubungan dengan setatus sosial tokoh.

Dari pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud latar ialah sebuah peristiwa yang terjadi pada waktu dan rentang waktu tertentu. Pada rentang waktu inilah terjadi sebuah adat, tradisi, keyakinan, dan kebiasaan yang menjadikan semua komponen menjadi latar sosial budaya.

e. Tema

Sudjiman (2014:33) tema adalah gagasan, ide atau pilihan utama yang mendasari karya sastra. Sedangkan menurut Sayuti (2015:191) mengatakan bahwa tema adalah makna yang dilepaskan oleh suatu cerita atau makna yang ditemukan oleh dan dalam suatu cerita.

Menurut Nurgiantoro (2015:115) tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara berulang-ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun implisit lewat pengulangan motif. Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang

dimaksud dengan tema adalah gagasan atau makna dasar umum yang menopang sebuah karya sastra.

f. Amanat

Menurut Rokhmansyah (2016:33) amanat merupakan pesan pengarang yang disampaikan melalui tulisannya baik berupa novel maupun cerbung. Amanat yang terkandung dalam sebuah karya sastra tentunya diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya. Sedangkan menurut Kosasih (2017:71) amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan amanat adalah pesan-pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada para pembaca atau pendengar melalui sebuah karya sastra.

4. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat yang objek kajiannya mencakup fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial yang menunjukkan hubungan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Sosiologi adalah suatu upaya ilmiah yang mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.

Wellek dan Warren dalam (Budiantara,2016:111) membagi telaah sosiologi menjadi tiga. Pertama, sosiologi pengarang. Sosiologi pengarang mempermasalahkan tentang status sosial, ideologi politik, dan lain-lain yang menyangkut dari pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra. Sosiologi karya sastra mempermasalahkan tentang suatu karya sastra, yang menjadi pokok

telaah adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa tujuan atau amanat yang hendak disampaikan. Ketiga, sosiologi pembaca. Sosiologi pembaca mempermasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat.

Menurut Ratna (2015:59), sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Suatu pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalamnya. Selain itu didefinisikan suatu pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah antara sastra dengan masyarakat.

Menurut Wetres dan Crok (2016), sosiologi adalah analisis sistematis tentang struktur tingkah laku sosial. Dalam definisi ini terdapat empat elemen penting yang menjadi fokus sosiologi : (1). Tingkah laku yang dikaji adalah karakter sosial bukan individual, tingkah laku yang ditunjukkan untuk orang lain (bukan untuk diri sendiri) sehingga memiliki konsekuensi bagi orang lain atau merupakan konsekuensi dari tingkah laku orang lain yang memiliki hubungan timbal balik. (2). Tingkah laku sosial yang dipelajari sosiologi adalah struktur yaitu pola regulasi tertentu yang berusaha untuk memahami elemen-elemen tingkah laku manusia. (3). Penjelasan sosiologi bersifat analisis, yaitu menjelaskan tingkah laku manusia berdasarkan prinsip-prinsip metodologi penelitian tertentu. (4). Sosiologi bersifat sistematis, yaitu memahami tingkah laku sosial yang menempatkan dirinya sebagai disiplin ilmu.

Menurut Faruk (2026), sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang melandaskan pada tiga paradigma. (1). Paradigma sosial yang berupa lembaga-lembaga dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata diluar individu. (2). Paradigma definisi sosial yang memusatkan perhatian kepada cara-cara individu dalam mendefinisikan situasi sosial dan efek-efek dari definisi ini terhadap tindakan yang mengikutinya, dalam paradigma ini dianggap sebagai pokok persoalan sosiologi bukanlah fakta-fakta sosial yang objektif melainkan cara pandang subjektif individu dalam mennghayati fakta-fakta sosial tersebut . (3). Paradigma prilaku manusia sebagai subjek yang nyata.

Sosiologi sastra hakikatnya adalah interdisiplin antara sosiologi dengan sastra yang menuntut keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Sementara itu menurut Darmono (2015:75), kecenderungan telaah sosiologi sastra adalah: pertama, pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor diluar sastra. Sastra hanya berharga dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar sastra itu sendiri. Dalam pendekatan ini, teks sastra tidak dianggap sebagai objek yang utama, sastra hanya sebagai gejala edua. Kedua, pendekatan yang mengutamakan sastra sebagai bahan penelaah. Metode yang dipergunakan adalah analisis teks sastra untuk mengetahui struktusnya, untuk kemudian dipergunakan untuk memahami lebih gejala yang ada dalam sastra.

Dari pengertian menurut para ahli sosiologi sastra, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sosiologi sastra adalah suatu pemahaman

terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Aspek-aspek kemasyarakatan tersebut merupakan indikator suatu totalitas karya yang terdapat dalam suatu cerita yang dibangun oleh penulis. Pada prinsipnya sosiologi sastra merupakan kajian interdisiplin antar sosiologi dengan sastra yang menuntut keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat.

Dari uraian tentang berbagai teori di atas, peneliti menganalisis Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen dengan menggunakan sosiologi sastra mengenai hubungan sosial. Hubungan-hubungan sosial tersebut terjalin dan terbentuk melalui interaksi sosial. Pada prosesnya, interaksi tersebut nantinya memungkinkan terjalinnya keberlangsungan hubungan antara tokoh utama dengan tokoh yang lainnya. Hubungan tersebut dapat berupa perselisihan, percintaan, persaudaraan, dan semua hal yang meliputi gejala-gejala sosial yang terdapat pada masyarakat secara umum.

5. Sosiologi Sebagai Pendekatan Sastra

Pendekatan yang dilakukan pada sastra pada dasarnya ada dua, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Unsur-unsur novel yang diangkat dari segi isi karya sastra, seperti tema, alur atau plot, perwatakan, gaya bahasa, dan penokohan. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik berupa pengaruh dari luar yang terdapat dalam karya sastra itu diantaranya sosiologi, politik, dan lain sebagainya. Darmono (2017 : 3) pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya yang

kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang diluar sastra.

6. Kajian Interaksi Sosial

Interaksi sosial pada dasarnya merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Semua yang berlaku pada kehidupan masyarakat merupakan proses sosial yang membentuk suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.

Soekanto (2015:63) membagi proses interaksi menjadi tiga bentuk yaitu kerja sama, persaingan dan konflik. Ketiga bentuk interaksi sosial tersebut tidak selalu bersifat kontinuitas, interaksi dimulai dengan kerja sama kemudian menjadi persaingan dan memuncak menjadi pertikaian. Berikut penjelasan dari masing-masing interaksi sosial.

a. Kerja Sama

Soekanto (2016:65) Kerja sama merupakan interaksi sosial yang pokok. Pola kerja sama dapat dijumpai pada semua individu dan kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap ini dimulai sejak masih kanak-kanak dalam kehidupan keluarga dan kelompok masyarakat, dengan demikian setelah anak itu dewasa ia akan menggambarkan berbagai pola kerja sama. Soekanto (2016:66) kerja sama akan timbul jika orang-orang menyadari bahwa mereka memiliki suatu tujuan yang sama, memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa kerja sama ialah sebuah proses sosial dalam masyarakat yang terjalin dalam interaksi untuk menjalankan rencana serta menyelesaikan satu permasalahan bersama-sama. Didalam sebuah kerja sama melibatkan banyak individu tidak hanya satu individu.

b. Persaingan

Menurut Soekanto (2015:82), persaingan dapat diartikan sebagai sebuah proses sosial individu dan kelompok-kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai keuntungan melalui bidang kehidupan tertentu yang pada suatu masa mendatang akan menjadi pusat perhatian dengan cara mencuri perhatian publik dengan mempertajam prasangkayang sudah ada tanpa harus mempergunakan ancaman maupun kekerasan. Persaingan berarti menyangkut kontak maupun komunikasi antar individu dan kelompok untuk mengetahui sifat dan perilaku lawan.

Dengan demikian dapat disimplkan bahwa persaingan adalah sebuah proses sosial orang-perorangan maupun kelompok manusia, yang saling berusaha mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman dan kekerasan. Persaingan ini bertujuan untuk mencapai suatu yang lebih dari yang lain.

c. Konflik

Soekanto (2015 : 90) berpendapat didalam diri individu ataupun kelompok masing-masing saling menyadari terdapatnya perbedaan aspek yang meliputi ciri-ciri badaniah, emosi, unsur kebudayaan dan pola perilaku dengan pihak lain. Ciri tersebut bisa mempertajam perbedaan yang ada dan

menimbulkan pertentangan dan pertikaian. Perasaan berperan penting dalam mempertajam perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam suatu konflik, sehingga masing-masing pihak saling berusaha menghancurkan dan memperoleh tujuannya. Konflik tersebut dapat berupa amarah, dan rasa benci yang mendorong untuk melukai atau menyerang orang lain ataupun menghancurkan individu dan kelompok yang menjadi lawan.

Berdasarkan pengertian yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa konflik adalah suatu proses sosial yang memiliki makna, ada dua individu atau lebih yang berusaha saling menyingkirkan.

7. Hubungan Sastra Dengan Novel

Semi (2016:56) Sastra merupakan penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan, terdapat hubungan yang erat antara sastra dan kehidupan karena fungsi sosial sastra adalah bagaimana mana ia melibatkan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat semi.

Novel atau yang sering disebut roman, adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu yaitu melukiskan para tokoh gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Nurgiantoro (2017:10) mengatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan bentuk prosa, yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat tokoh.

Unsur-unsur yang terkandung dalam novel terdiri atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang

membangun karya sastra itu sendiri, unsur intrinsik meliputi tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, gaya bahasa, dan amanat. Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Pada novel unsur intrinsik itu berupa tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, gaya bahasa, dan amanat. Berikut ulasan mengenai unsur ekstrinsik novel.

1. Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis merupakan unsur yang berisikan biografi penulis, seperti tempat tinggal penulis, latar belakang pendidikan, lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Latar belakang diyakini dapat memberi pengaruh dalam penulisan novel, misalnya saja penulis yang tinggal dipedesaan maka ia akan mengadaptasikan kisahnya menjadi suatu novel.

2. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat berkaitan dengan kondisi masyarakat ketika novel dibuat. Misalnya penulis hidup di lingkungan masyarakat yang kental akan kehidupan tradisional, kemungkinan besar akan berdampak pada penulisan novel yang akan dibuat dimana menceritakan kehidupan masyarakat pada saat itu.

3. Nilai-Nilai Kehidupan

Nilai ekstrinsik yang terakhir adalah nilai yang terkandung didalam novel tersebut, penulis akan mengangkan suatu novel berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang akan dibagikan kepada masyarakat bisa berupa nilai agama, nilai sosial, nilai budaya , dan nilai moral.

8. Biografi J.S Khairen



Gambar 1. Sampul halaman novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen

Ogi, Randi, Juwisa, Sania, Gala, dan Arko merupakan enam sekawan yang berkuliah di kampus UDEL. Mereka lahir dari berbagai latar belakang yang berbeda, wajar jika alasan mengenyam bangku kuliah juga bermacam-macam. Ada yang karena di tolak perguruan tinggi negeri, finansialnya kurang, ada yang karena dipaksa orang tua, ada pula yang penting bisa kuliah. Berbagai motif itu membuat jalan perkuliahan menjadi berwarna, pada hari pertama perkuliah mereka bertemu dengan ibu Lira sosok dosen mudayang cantik dan berfikiran terbuka bu Lira juga merupakan dosen konseling mereka.

Bu Lira sangat pandai memberi semangat kepada mahasiswanya melalui serangkaian hewan yang aneh. Meskipun membakar semangat dengan anjing, kecoa, dan tikus yang sangat menjiikan. Justru dari hewan-hewan itu mereka belajar banyak hal. Bu Lira berkata kepada mahasiswanya,

masa menghadapi tikus yang menjijikan tidak bisa. Dunia di luar justru lebih menjijikan dari pada tikus yang merebut pizza kalian ini mau jadi apa kelak lulus ? sarjan kertas ? merasa yang paling hebat ? kalian ini mahasiswa bukan mahasiswa.

Banyak orang yang tidak kuliah tapi mereka sukses, kalian jangan bangga dengan selembar ijazah jaman sekarang sudah berbeda tantangan yang kita hadapi sangat kompleks dan kalian harus bisa survive di manapun kalian berada.



Gambar 2. Jombang Santani Khairen

Jombang Santani Khairen, disingkat J.S Khairen, adalah salah satu mahasiswa yang beruntung ketika kuliah di Fakultas Ekonomi UI. Dia sempat menjadi asisten dosen terkenal, Rhenaldi Kasali.

Dunia menulis bukan hal baru bagi Jombang, sebelum menulis novel Kami Bukan Sarjana Kertas dia sudah menulis empat novel: Karnoe (2014), Bunda Lisa (2015), Ninevelove (2016), dan 30 paspor di kelas sang profesor

(2017). Menulis novel dan aktif sebagai tim kreatif di rumah perubahan adalah kegiatan J.S Khairen setelah tak aktif lagi di UI. Alasannya menjadi seorang penulis adalah karena dorongan hati. Ekonom bisa menulis karena dia gelisah melihat situasi kesejahteraan rakyat, Pakar Hukum menulis karena dia gelisah melihat ketidakadilan, Guru menulis karena dia gelisah melihat kesenjangan. Maka tulisan bisa menjadi buah kegelisahan yang berisi kejujuran, maka tulislah sesuatu yang bahkan kau sendiri akan bergetar apa bila membacanya begitulah yang dikemukakan Jombang saat di wawancara.

Sebagai seorang penulis J.S Khairen melihat situasi saat ini dari keresahan dan riset yang sudah dilakukannya selama bertahun-tahun mengenai fenomena sarjana yang menjadi penyumbang angka pengangguran yang cukup signifikan. Mengisyaratkan bahwa ada yang keliru dalam pendidikan perguruan tinggi, sehingga diperlukan perubahan agar menghasilkan sarjana yang berdaya guna.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep dasar atau pengertian dasar singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas, sosiologi dan sastra merupakan pencerminan masyarakat melalui karya sastra. Seorang pengarang mengungkapkan problem kehidupan, karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang sistematis tentang kehidupan berkelompok manusia dalam hubungannya dengan manusia- manusia lainnya yang secara umum disebut masyarakat.

Rachmat Djoko Pradopo (2016 :47) menyatakan pendekatan sosiologi sastra selalu mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Dalam memahami permasalahan di dalam karya sastra mau tidak mau akan berhubungan dengan permasalahan yang nyata di dalam struktur masyarakat.

C. Pernyataan Peneliti

Penelitian ini mengkaji tentang sosiologi sastra pada novel kami bukan sarjana kertas karya j.s khairen, penelitian ini bertujuan sebagai pengganti hipotesis. Adapun pertanyaan yang dimaksud adalah terdapatnya unsur Intrinsik seperti tokoh, penokohan, tema, latar amanat serta pola interaksi antartokoh dalam *Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa novel *kami bukan sarjana kerta karya J.S Khairen*. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan yakni mulai bulan mei sampai bulan mei 2021.

Tabel 3.1
Rencana waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mei				Juli				Desember				Januari				April				Juni							
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Penulisan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal													■															
5.	Perbaikan Proposal														■														
6.	Pengumpulan Data															■	■												
7.	Analisis Data Penelitian																			■	■								
8.	Penulisan Skripsi																				■	■	■						
9.	Bimbingan Skripsi																				■	■	■						
10.	Ujian Sidang Meja Hijau																									■	■	■	■

B. Sumber Data

Menurut Siswantoro (2016:72) sumber data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Arikunto (2015:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dari penelitian ini, adalah novel yang berjudul *Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen*, yang memiliki ketebalan novel 335 halaman dan di terbitkan pada tahun 2019.

C. Data Penelitian

Siswanto (2016:72) data penelitian adalah subjek penelitian dari mana data tersebut diperoleh sedangkan menurut Arikunto (2015:172) data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data dalam arti luas adalah merupakan sekumpulan informasi yang dapat dimuat, diolah, dikirimkan dan dianalisis. Data penelitian ini adalah keseluruhan isi novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen, kemudian data penelitian menggunakan referensi buku teori sosiologi sastra dan buku-buku yang berhubungan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah teknik pustaka dengan menggunakan sumber tertulis. Langkah awal dalam penelitian ini adalah menyimak dan mencatat, dalam penelitian ini peneliti menyimak langsung teks sastra yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Tujuan dari menyimak adalah untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai dan mendukung peneliti dalam memecahkan rumusan masalah. Mencatat merupakan tidak lanjut dari teknik simak, hasil pengumpulan data yang diperoleh yaitu berupa hasil kajian atau analisis struktural dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber tertulis penelitian ini yaitu Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian berperan penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu peneliti untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Sugiyono (2015:3) “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan sosial yang terdapat di dalam novel dengan cara mengumpulkan data yang berupa kata-kata.

Moleong (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:60). Dalam penelitian ini ada variabel yang diteliti yaitu unsur intrisik

dan pola interaksi yang terdapat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat agar penelitian yang dilakukan sistematis dan mudah dipahaimi. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:203). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data, pengumpulan data dari novel dilakukan dengan metode dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman dokumentasi untuk menganalisis unsur intrinsik dan pola interaksi antartokoh yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca novel secara berulang-ulang dan menghayati hingga paham. Setelah itu menelaah, mencatat, menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi novel yang mengandung makna keterkaitan antara tokoh dan penokohan, tema, latar serta amanat dan mendeskripsikannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan pola interaksi antartokoh seperti kerja sama, persaingan dan konflik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 Bentuk-Bentuk Unsur Intrinsik Dalam Novel Kami Bukan Sarjana KertasKarya J.S Khairen

No	Bentuk-Bentuk Unsur Intrinsik		
	Analisis	Uraian	Halaman
1	Tokoh		
2	Penokohan		
3	Latar		
4	Tema		
5	Amanat		

Tabel 3.3 Pola Interaksi Sosial Dalam Novel Kami Bukan Sarjana KertasKarya J.S Khairen

No	Pola Interaksi Sosioal		
	Anlisis	Uraian	Halaman
1	Kerja Sama		
2	Persaingan		
3	Konflik		

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan data Moleong (2016:112). Analisis yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah analisis deskripsi. Langkah pertama dalam analisis

ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Bagian dari unsur intrinsik yang dianalisis tersebut tokoh dan penokoha, tema, latar serta amanat. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kehidupan sosial tokoh yang terdapat didalam novel.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini tehnik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya dengan cara membaca dan memahami isi novel setelah itu mengumpulkan data-data yang akan diteliti dari novel selanjutnya menganalisis novel dan kemudian menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum penulis membahas data penelitian yang diambil dari novel yang berjudul *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen melalui analisis intrinsik dan pola interaksi sosial. Penulis memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa data primer yaitu unsur intrinsik yang meliputi tokoh, penokohan, tema, latar, amanat serta interaksi sosial adapun data sekunder yang digunakan berupa novel dan buku-buku tentang teori unsur intrinsik dan teori sosiologi sastra.

Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* menceritakan tentang lika-liku kehidupan enam sekawan yang berkuliah di kampus UDEL. Mereka lahir dari berbagai latar belakang yang berbeda, alasan mengenyam bangku kuliah juga bermacam-macam ada yang karena di tolak perguruan tinggi negeri, finansialnya kurang, ada yang karena dipaksa orang tua, ada pula yang penting bisa kuliah. Berbagai motif itu membuat jalan perkuliahan menjadi berwarna. Novel ini merupakan jenis novel fiksi yang memiliki tiga ratus lima puluh lima (355) halaman pengarangnya adalah J.S Khairen, harga novel ini delapan puluh enam ribu rupiah (Rp. 86.000.00) novel ini diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2019 di Jagakarsa Jakarta Selatan. Jumlah bab dalam novel ini ada empat (4) setiap babnya memiliki jumlah halaman yang berbeda, mulai dari bab satu memiliki seratus dua puluh tujuh (127) halaman, bab dua memiliki seratus dua puluh lima (125) halaman, bab tiga memiliki enam puluh lima (65) halaman, dan bab empat memiliki tiga

puluh delapan (38) halaman. Novel ini memiliki enam ratus tiga puluh enam (636) paragraf, terdiri dari lima ribu lima puluh empat (5.054) kalimat, dan memiliki lima puluh tiga ribu (53.000) kata.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, serta amanat, dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas terdapat dua puluh (20) tokoh yaitu (1). Ogi yang memiliki karakter labil, pemalas, baik hati, dan memiliki keinginan kuat. (2). Ranjau memiliki karakter yang bertekad kuat, perduli, optimis, dan percaya diri. (3). Arko memiliki karakter pekerja keras, pemberani, dan perduli. (4). Gala memiliki karakter pantang menyerah, dan pembangkang. (5). Juwisa memiliki karakter pintar, pekerja keras, rajin ibadah, dan perduli. (6). Sania memiliki karakter pintar, perduli, dan baik hati. (7). Bu Lira memiliki karakter galak dan baik hati. (8). Babe Afandi memiliki karakter rela berkorban. (9). Mak Zenab memiliki karakter penyayang. (10). Mpok Titis memiliki karakter peduli. (11). Ayah Sania memiliki karakter pemaarah. (12). Ayah Juwisa memiliki karakter ikhlas. (13). Ayah Gala memiliki karakter suka memaksa. (14) Miral memiliki karakter rajin, baik hati, dan pintar. (15). Cathrin memiliki karakter cantik dan pintar. (16). Mahasiswa Senior memiliki karakter galak. (17). Nenek Anjali memiliki karakter baik hati dan ramah. (18). Rektor Areng memiliki karakter tegas. (19). Dosen Jaharizal memiliki karakter penipu dan jahat. (20). Dosen Sugiono memiliki karakter suka menyindir dan licik. Latar setiap babak dalam novel ada empat yang terdiri dari. (1). Latar tempat,

terdapat sepuluh latar tempat pada novel yaitu kampus udel, kelas konseling, tania coffe, aula, rumah mpok titis, ubud, penjara, masjid, rumah sakit, dan desa pojok merah. (2). Latar waktu, dalam novel terdapat tiga latar waktu yaitu pagi hari, siang hari, dan malam hari. (3). Latar Suasana, terdapat enam latar susana dalam novel yaitu gembira, sedih, bingung, tertekan, putus asa, dan bersemangat. (4). Latar alat, ada sebelas latar alat di dalam novel yaitu sepeda motor, ponsel, koper buku, laptop, rokok, kapal, gitar, mobil, tali, dan bangku.

Secara umum pola interaksi terbagi menjadi empat yaitu kerja sama, persaingan, konflik, dan pertukaran. Dalam penelitian ini penulis membahas tiga pola interaksi yang terjadi antartokoh dalam novel yaitu kerja sama, persaingan, dan konflik. Tokoh yang saling berinteraksi dalam novel yaitu tokoh protagonis dengan tokoh protagonis dan tokoh protagonis dengan tokoh antagonis.

B. Pembahasan Data Penelitian

Dari data yang sudah dikumpulkan diatas maka penulis akan membahas data penelitian novel yang berjudul Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen melalui unsur intrinsik dan pola interaksi. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tokoh, penokohan, tema, latar serta amanat. Sedangkan pola interaksi adalah proses dimana seseorang bertindak dan bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya. Pola interaksi sosial yang dimaksud adalah kerja sama, persaingan, dan konflik. Untuk lebih jelas dapat kita lihat dari analisi data berikut :

1. Unsur Intrinsik Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya

Berdasarkan data analisis di atas, unsur intrinsik dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen meliputi tokoh dan penokohan, tema, latar serta amanat.

a. Tokoh dan penokohan

1. Tokoh

Adapun tokoh-tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen sebagai berikut.

- | | | |
|------------|-----------------|----------------------|
| 1) Ogi | 8) Babe Afandi | 15) Cathri |
| 2) Ranjau | 9) Emak Zenap | 16) Mahasiswa Senior |
| 3) Arko | 10) Mpok Titis | 17) Nenek Anjali |
| 4) Gala | 11) Ayah Sania | 18) Rektor Areng |
| 5) Sania | 12) Ayah Juwisa | 19) Dosen Jaharizal |
| 6) Juwisa | 13) Ayah Gala | 20) Dosen Sugiono |
| 7) Bu Lira | 14) Miral | |

Dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen ada enam tokoh yang menjadi tokoh utama yaitu Ogi, Ranjau, Arko, Gala, Juwisa, dan Sania.

2. Penokohan

Secara lebih rinci penokohan setiap tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen meliputi:

Tokoh Utama

1. Ogi

Tokoh Ogi dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairin digambarkan sebagai sosok yang labil atau tidak memiliki pendirian. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Bagi Ogi, kuliah adalah keterpaksaan, suatu kemunduran mental. Siapa lagi yang memaksa untuk ikut tes dan daftar kuliah, kalau bukan sahabatnya si Ranjau ini”. (halaman 2).

Kutipan novel diatas menunjukkan karakteristik tokoh Ogi sebagai sosok yang labil atau tidak memiliki prinsip yang kuat dalam hidup sehingga goyah dan membuat dirinya berbuat diluar kemauanya sendiri karena terdesak oleh keadaan.

Ogi juga memiliki sifat yang pemalas, ia lebih memilih untuk bolos kuliah dan tidak mengikuti kelas padahal ia sudah empat kali bolos mata kuliah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Sebenarnya Ogi bolos tidak jauh-jauh, hanya sampai pelataran kampus untuk sedot wi-fi. Hanya saja, untuk melangkah ke kelas dia malas sekali. Hari ini ada dua jadwal kelas. Tadi pagi kelas pengantar ilmu komunikasi dengan pak Jahrizal. Dari enam pertemuan, Ogi sudah empat kali bolos” (halaman 42).

Pada kutipan diatas terlihat sifat ogi yang pemalas, terbukti dari seringnya Ogi bolos dan tidak mengikuti kelas pengantar ilmu komunikasi, dari enam pertemuan Ogi sudah bolos empat kali. Dia lebih memilih untuk duduk-duduk di pelataran kampus untuk sedot wi-fi daripada mengikuti kelas.

Ogi juga orang yang baik hati, ketika hp Ranjau terjatuh ke laut, ogi langsung berinisiatif untuk manggambil hp tersebut tanpa memikirkan keselamatannya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan in.

“Ranjau, hp lo jatuh. Tadi jatuh pas kita foto-foto, papar ogi sambil megap-megap seperti ikan sapu-sapu. Gue udah teriakin tapi gak ada yang dengerin, semuanya pada asik foto-foto gue mau ambil itu hp eh malah guenya kepeleset.” (halaman 111)

Pada kutipan diatas terlihat Ogi memiliki sifat yang baik hati, hal ini terlihat saat dia berusaha untuk menggambil hp ranjau yang terjatuh tapi disaat itu pula ia malah terpeleset dan jatuh.

Sifat Ogi yang lainnya adalah dia orang yang berkeinginan kuat, dia sangat ingin merubah hidupnya menjadi lebih baik. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi hanya duduk dipelataran saja, semua buku pelajara IPA ia kunyah padahal ketika SMA ogi adalah siswa jurusan IPS. Ia keras hati betul mau masuk UDIN tahun depan kampus terbaik di negeri ini.” (halaman 188)

Pada kutipan diatas menunjukkan Ogi yang memiliki keinginan kuat untuk merubah dirinya menjadi lebih baik, terlihat ketika dia dikeluarkan dari kampus dan mengalami kehidupan yang sangat pahit lalu ia berusaha berubah dan menjadi lebih baik dari Ogi yang malas belajar menjadi Ogi yang rajin belajar.

2. Ranjau

Tokoh Ranjau dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen, digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki tekad yang kuat. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Sementara bagi Ranjau, kuliah adalah prestasi membanggakan. Ini adalah akhir dari perjuangan beratnya, perjuangan untuk bisa diterima di UDEL. Yah tak apalah, setahun menganggur dan tes sana-sini, Ranjau akhirnya bisa kuliah juga meskipun di kampus antah berantah”. (halaman2-3).

Pada kutipan novel diatas terlihat tokoh Ranjau yang memiliki tekad kuat ia selalu gigih dalam mengupayakan sesuatu yang ia inginkan. Ketika ia gagal

dalam tes untuk masuk perguruan tinggi bahkan sampai ia menganggur ia tidak pernah sama sekali berputus asa.

Ranjau juga merupakan seorang yang peduli terhadap sahabatnya, ia sangat peduli terhadap masa depan sahabatnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Kita gak kaya yang lain yang diterima dikampus manalah, udah setahun temen-temen SMA kita pada kuliah. Sadar diri aja kalau kita otaknya pas-pasan, udah ujian di mana-mana gak lulus juga. Jadi abang warnet? Warnet udah punah nyet, kalau gak jadi sarjana, mau kerja gimana lo nanti? Sekarang babe lo udah ngutang gitu, masa lo masih gak mau kuliah! Sampai kapan lo mau judi? Gak bakal bawa hidup lo ke mana-mana itu.” (halaman 19)

Pada kutipan diatas memperlihatkan sifat Ranjau yang peduli, dia sangat peduli terhadap masa depan sahabatnya Ogi. Ia mengajak Ogi Bahkan meyakinkan orang tua Ogi untuk menguliahkan Ogi agar setelah lulus nanti masa depan Ogi bisa menjadi lebih baik.

Ranjau juga sangat sangat optimis, dia sangat yakin bahwa kelak ia akan sukses. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Gue akan buktiin, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa banggain orang tua. Kalimat Ranjau menggebu-gebu, biasanya hanya di media sosial ia begitu.” (halaman 23).

Pada kutipan diatas menunjukkan sifat Ranjau yang optimis, dia begitu yakin dapat membuktikan kepada teman-temannya bahwa suatu saat nanti dia akan menjadi orang yang sukses, memiliki pekerjaan yang bagus dan dapat membanggakan orang tuanya.

Sifat lain yang dimiliki Ranjau yaitu percaya diri, ketika dia Juwisa dan Gala mengikuti lomba dengan sangat bersemangat ogi membuka presentasi. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Presentasi dibuka oleh Ranjau. Ia maju mundur, ke kiri ke kanan panggung, menggerak-gerakan badan dan taggannya, memainkan emosi penonton dengan tutur dan bahasa tubuhnya.” (halaman 161)

Pada kutipan di atas menunjukkan sikap percaya diri Ranjau, terlihat saat dia, Juwisa dan Gala mengikuti lomba yang diadakan oleh kampus, pada saat mempresentasikan konsep yang telah mereka buat dengan semangat dan percaya diri Ranjau mempresentasikan konsep bisnis tersebut.

3. Arko

Tokoh Arko dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairin digambarkan sebagai seorang yang pekerja keras, sambil kuliah ia bekerja sebagai seorang potografer untuk biaya hidupnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Gue memotret apa saja. Kadang bisa juga buat bantu biaya hidup. Foto nikaya hidup. Foto nikahan, atau acara-acarra. Sekarangkan baru sampai nih gue di ibukota, belum ada kerjaan nilum ada kerjaan nih malai lagi dari awal.” (halaman 16)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Arko adalah mahasiswa pekerja keras, ia memanfaatkan hobinya memotret untuk menghasilkan uang yang nantinya uang tersebut ia pakai untuk memenuhi biaya hidupnya.

Arko juga sosok yang pemberani, terlihat ketika ia tidak mau mengikuti ospek ilegal yang dilakukan oleh para seniornya dan bahkan ia menantang seniornya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Hebat kalian pikir kalau beramai-ramai hah? Mau keroyok gue? Ospek ini ilegal! Teriak Arko sambil tetap memotret.” (halaman 27)

Pada kutipan di atas menggambarkan sifat Arko yang pemberani, dia berani menentang mahasiswa senior yang melakukan ospek ilegal terhadap

mahasiswa baru bahkan ia memotret kegiatan yang dilakukan oleh seniornya sebagai bukti adanya ospek ilegal.

Arko juga sangat peduli terhadap teman-temannya, ketika Sania dipaksa menikah oleh ayahnya, Arko langsung berinisiatif untuk menemui ayah Sania. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Juwisa mau dikawinin sama bapaknya, kita mau dateng nih ke kampungnya. Rame-rame diminta bu Lira, kasihan dia dipaksa nikah kita harus bantu bicara sama ayahnya. Memang sih ini urusan keluarga, tapi inilah gunanya kita sebagai kawan.” (halama 230)

Pada kutipan diatas menunjukkan sikap Arko yang peduli terhadap temannya, hal ini dibuktikan saat medapat kabar Juwisa akan dinikahkan oleh ayahnya Arko dan teman-temannya berinsiatif mendatangi rumah Juwisa dengan tujuan membatu berbicara kepada ayah Juwisa agar menunda menikkahkan anaknya.

4. Gala

Tokoh Gala dalam novel Kami Buka Sarjana Kertas karya J.S Khairen, digambarkan sebagai seorang tokoh yang memiliki sifat pantang menyerah, ketika ide yang diberikan oleh gala tidak satupun digubris oleh perusahaan-perusahaan Gala tidak berputus asa bahkan ia mencari peluang lain. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Tunggu punya tunggu,berhari-hari, berminggu-minggu, ternyata ide Gala tak digubris sama sekali. Mana mau orang memakai jasanya yang bahkan belum teruji sekalipun. Gala cari lagi peluang lain.” (halaman 139)

Pada kutipan diatas terlihat sifat sabar dan pantang menyerah yang dimiliki Gala, ketika ide dan jasa yang ia tawarkan tak ada yang menggubris dia tetap sabar dan malah mencari peluang bisnis lain.

Sifat lainnya yang dimiliki Gala adalah pembangkang, ia sering kali membangkang keinginan ayahnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Memaksakan kehendak. Gala egois, sekalinya bertemu hanya bisa membangkang.” (halaman 215)

Pada kutipan di atas terlihat pula sifat pembangkang Gala, banyak hal yang diam-diam ia pupuk menjadi sebuah dendam terhadap ayahnya.

pembangkang kini mulai menuruti keinginan ayahnya.

5. Juwisa

Tokoh Juwisa dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairin digambarkan sebagai seorang mahasiswa yang pintar. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Sania ni sebenarnya juga pintar, sama seperti Juwisa.” (halaman 125)

Pada kutipan di atas memperlihatkan sosok Juwisa sebagai seorang mahasiswa yang pintar.

Tokoh Juwisa juga merupakan seorang mahasiswa yang pekerja keras, dia tidak ingin membebani ayahnya dengan uang kuliah. Itulah sebabnya ia berencana mencari berbagai pekerjaan untuk biaya hidup dan biaya kuliahnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ia sudah banyak rencana. Mulai dari melanjutkan magang di salah satu warung nasi asrama, mengajukan beasiswa sanasini hingga mengikuti lomba yang berhadiah. Apapun itu, kontes memasak, lomba foto di Instagram, atau bahkan bekerja jadi asisten dosen di kampus ia aka coba.” (halaman 139)

pada kutipan di atas terlihat bahwa Juwisa adalah seorang mahasiswa yang pekerja keras, dia tidak ingin ayahnya terbebani karena kuliahnya. Oleh

karena itu dia berusaha untuk mencari pekerjaan dan beasiswa untuk meringankan beban ayahnya.

Juwisa juga merupakan sosok yang rajin beribadah, disela-sela kesibukannya ia masih menyempatkan diri untuk beribadah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ternyata batrai ponselnya habis, segera ia isi ulang. Sembari menunggu terisi, Juwisa bersih-bersih dan salat isya. Indah betul deretan doanya.” (halaman 203)

Pada kutipan diatas terlihat sosok sania yang rajin beribadah, ia selalu menyempatkan diri untuk beribadah dan tidak pernah melupakan kewajibannya.

Selain itu tokoh sania juga memiliki sifat yang peduli, saat Sania di tangkap polisi karena narkoba ia sering menjenguk dan memberi semangat kepada Sania. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Gak San, gak apa-apa. Habis ini kamu pasti jadi lebih baik kok. Kita semua disini jadi temen kamu untuk jagain mimpi kamu. Juwisa langsung teringat betapa semangatnya Sania menarik-narik anak Fakultas Ekonomi ketika dulu Juwisa ikut lomba konsep bisnis. Dulu kamu juga gitu kan, semua anak-anak kalau gak datang ke lomba kamu ancam pukul. Sekarang aku gantian, aku rajin-rajin jengukin kamu sampai kamu sembuh. Nanti kamu pasti bisa jadi lebih baik lagi.” (halaman 268)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa sania memiliki sifat yang peduli terhadap temannya. Terbukti saat Sania ditangkap polisi karena narkoba juwisa memberikan semangat dan berjanji akan sering menjenguk Sania.

6. Sania

Tokoh Sania dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang pintar. Ketika ia mengikuti ujian

ia mendapatkan nilai yang tinggi. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Dari ekspresinya Sania seakan berkata bahwa ia sendiri dapat nilai UTS bagus. Rocker-rocker IPK tinggi ternyata Sania ini.” (halaman 54)

pada kutipan diatas terlihat bahwa Sania merupakan mahasiswa yang pintar, hal ini terlihat saat dia mendapatkan IPK yang cukup tinggi.

Sania juga memiliki sifat yang peduli, ketika Ogi hampir bunuh diri Sania datang untuk meberikan semangat kepada Ogi. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Datang pula Sania, sama saja. Tak mungkus, diajak bercanda-canda Ogi tak tertawa dinakali sedikit Ogi malah jengkel.” (halaman 93)

Pada kutipan diatas menunjukkan sifat sania yang peduli terhadap temannya, terlihat ketika Ogi hendak bunuh diri Sania datang untuk memberikan semangat.

Selain itu Sania juga merupakan sosok yang baik hati, pada saat teman-temanya meminta ia mengisi suara untuk vidio presen tasi mereka dengan senag hati sania menerimanya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Sania siap mengisi suara, mereka tinggal menyelesaikan satu langkah lagi.” (halaman 183)

pada kutipan diatas terlihat bahwa sania memiliki sifat yang baik hati, ketika teman-temannya membuat vidio presentasi dan meminta Sania sebagai pengisi suara vidio tersebut dengan senang hati Saniamem bantu mereka menjadi pengisi suara.

Tokoh Tambahan

1. Bu Lira

Tokoh bu Lira dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang galak, ketika ada mahasiswa yang menggagunya maka ia akan langsung marah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Yang tadi kwikwik dan aciwiwit selesai kelas ini menghadap keruangan saya, tidak ada toleransi orang yang masih saja merendahkan lawan jenis. Anda kira sekarang ini tahun berapa? Masih saja cat calling, di Amerika sana anda bisa di tuntutan penjara.” (halaman 4)

Pada kutipan diatas terlihat sifat ibu Lira yang galak, bu Lira marah karna menurutnya tidak ada toleransi bagi orang yang merendahkan lawan jenis.

Bu Lira juga memiliki sifat yang baik hati, ketika Ogi bingung dan putus asa bu Lira dengan senang hati mencarikan solusi yang terbaik untuk Ogi.

“Silahkan kalau memang mau berhenti kuliah, saya akan bantu urus atau mau pindah jurusan dan mulai dari awal lagi? Bisa dicari jalan keluarnya atau ya kamu ikut permintaan orangtuamu. Kadang kita harus memenangkan hati yang lebih besar, dengan mengalahkan hati kita yang lebih kecil.” (halaman 64)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa bu Lira memiliki sifat yang baik hati ketika ada mahasiswa bimbingannya mendapatkan masalah dia berusaha memberi solusi dan bantuan.

2. Babe Afandi

Tokoh Babe Afandi dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai orang tua yang rela berkorban demi masa depan anaknya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Babe pergi mencarikan kursi dari emas untuk kuliah Ogi. Babe meminjam emas pada adiknya, Mpok Titis untuk kemudian dijual.” (halaman 18)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa babe Afandi rela berkorban demi anaknya, dan berjuang demi pendidikan anaknya. Sampai-sampai ia meminjam uang untuk biaya kuliah Ogi, kerena Ia berharap kelak Ogi akan menjadi orang yang sukses.

3. Emak Zenab

Tokoh emak Zenab dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang penyayang, ia mengingatkan Ogi ketika sukses nanti tidak lupa dengan keluarga. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ntar kalau udah sukses di Amrik sono, jangan lupa pulang ye. Tengok-tengok adek lo juga.” (halaman 229)

Pada kutipan diatas menggambarkan emak zenab sebagai seorang ibu yang penyayang dan berharap ketika nantinya ogi sukses tidak melupakan keluarga.

4. Mpok Titis

Tokoh mpok Titis dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat perduli. Ketika keluarga Ogi mendapatkan musibah mpok Titis dengan baik hati menawarkan mereka untuk tinggal dirumahnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ealah, ngomong apa sih lu berojolan kodok. Tinggal di rumah aye aja dulu ye semua ye, melihat wajah Ogi sekeluarga yang sudah hitam kelam dengan bentuk sudah tidak jelas Mpok Titis justru tak tega.” (halaman 74)

Pada kutipan diatas memperlihatkan sifat mpok Titis yang perduli, hal ini terliha ketika keluarga Ogi mengalami musibah, mpok Titis dengan baik hati menerima keluarga Ogi untuk tinggal di rumahnya padahal ia sendiri juga dalam kesusahan.

5. Cathrin

Tokoh Cathrin dalam novel Kami Bukan Sarjana Kaertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai perempuan cantik dan cerdas. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Cathrine ini jurusan hukum, selai cantik ia juga tampak amat cerdas. Dari cara ia memperkenalkan dirinya sudah kelihatan.” (halaman 32)

Pada kutipas novel diatas mempresentasikan sosok Cathrin yang cantik dan pintar hal ini terlihat saat ia memperkenalkan dirinya.

6. Ayah Sania

Tokoh ayah Sania dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang pemaarah. Itu karena Sania susah diatur. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Makanya, jangan nyanyi mulu. Gue denger ampe jam dua masih nyanyi aje lu, kaya bakal jadi artis aje. Sumpah serapah ayahnya saat Sania keluar dari kamar. Besok-besok alarm lu ganti pakek lagunya mbah surip biar bangun, mau kuliah yang bener kagak sih.” (halaman 160)

Pada kutipam novel diatas memperlihatkan sifat ayah Sania yang pemaarah, hal ini dikarena Sania yang susah diatur dan selalu bergadang, bernyanyi sampai tengah malam yang berakibat sania telat pergi ke kampus.

7. Ayah juwisa

Tokoh ayah Juwisa dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang tokoh yang ikhlas, ketika Sania

membutuhkan uang untuk biaya kuliah ayah Sania dengan ikhlas memberikan uang tabungannya yang akan digunakan untuk naik haji. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Tabungan ayahnya yang sopir ojek itu terkuras, memang dari juwisa kanak-kanak tabungan itu dipupuk sang ayah dengan mantan istrinya. Tadinya untuk naik haji.” (halaman 126)

Pada kutipan novel diatas memperlihatkan sifat ayah Juwisa yang ikhlas mengikhhlaskan semua uang tabungan yang selama ini susah payah ai kumplkan untuk naik haji sebagai biaya pendidikan Juwisa.

8. Nenek Anjali

Tokoh nenek Anjali dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang nenek yang baik hati. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Arko mendorong kepala kedua temannya itu. Kawan nenek ini nyuruh kita mandi , bersih-bersih. Kita udah melewati perjalanan jauh dari ibukota, sampai sini masih jalan naik bukit kita kotor. Pasti disuruh bersih-bersih, itu neneknya udah ramah banget sama kita.” (halaman 281)

Pada kutipan novel diatas terlihat bahwa nenek anjali adalah orang yang ramah terlihat ketika Arko, Gala dan Ranjau melakukan kegiatan KKN ketika itu mereka menginap di rumah nenek anjali dengan ramah nenek Anjali menyambut mereka. Ketika mereka sampai dirumah nenek Anjali, nenek anjali langsung menyuruh mereka untuk bersih-bersih.

Tokoh nenek Anjali juga memiliki sifat baik hati, nenek Anjali selalu menyediakan makanan untuk Arko, Ranjau dan Gala. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Hari-hari pertama, nenek anjali selalu selalu memasak mereka makanan. Namun setelah seminggu trio manggap mulai bisa menyalakan kompor api tungku .” (halaman 285)

Pada kutipan novel diatas dapat dilihat bahwa nenek Ajali juga memiliki sifat yang baik hati, hal ini terlihat diminggu pertama Arko, Ranjau dan Gala dirumah nenek Anjali, nenek Anjali selalu menyediakan makanan untuk mereka walaupun sederhana.

9. Miral

Tokoh Miral dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S

Khairan digambarkan sebagai seorang yang rajin dan baik hati berikut

kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Saya seneng aja tinggal disini mas, saya bawa beras dari kampung. Belum habis sekarung, malah sering bagi-bagi buat marbot mesjid gak habis juga. Salat gak pernah tinggal disini. Kalau belajar malam khusyuk sekali.” (halaman 174)

Pada kutipan novel diatas memperlihatkan sifat Miral yang rajin dan baik hati. Ia sering mebersihkan mesjid bahkan sering juga membagi-bagikan beras yang ia bawa dari kampung.

Tokoh Miral dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S

Khairan juga merupakan mahasiswa yang pintar. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Gue masuk jalur undangan, kembali Miral bercerita dengan gagap gempita. Dipanggil kepala sekolah ke ruangnya ada empat orang itu awalnya. Gue kira mau dipukul karena bandel begitu, eh gak tahunya kita dikasih surat.” (halaman 174)

Pada kutipan diatas terlihat memperlihatkan bahwa Miral merupakan mahasiswa yang pintar, dia diterima di kapus terbaik lewat jalur undangan.

10. Mahasiswa Senior

Tokoh mahasiswa senior dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang galak. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Beuhhh, ini tiga lontong ngapain lo pada telat. Buruan masuk barisan, pake tisu-tisuan lagi trio tisu. Hardik seorang senior.” (halaman 27)

Pada kutipan diatas terlihat bahwa mahasiswa senior memiliki sifat yang galak terlihat saat dia memarahi mahasiswa baru yang terlambat saat mengikuti ospek.

11. Rektor areng

Tokoh rektor Areng dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen digambarkan sebagai orang yang tegas, ketika ada mahasiswa yang melakukan ospek ilegal ia langsung mengambil tindakan. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Saya dengar ada empat mahasiswa baru yang dipotong paksa rambutnya. Ada juga yang menerima ucapan kasar sekali, laki-laki dan perempuan. Hari itu juga benalu seperti mereka sudah kita izinkan untuk pergi selamalamanya dari kampus kita ini sudah kami keluarkan.” (halaman 37)

Pada kutipan novel diatas terlihat sikap Rektor Areng yang tegas dimana setelah rektor mengetahui ada mahasiswa senior yang melakukan ospek ilegal dan melakukan tindakan yang tidak terpuji ia langsung dengan tegas mengambil keputusan untuk mengeluarkan mahasiswa tersebut.

12. Dosen Jaharizal

Tokoh dosen Jaharizal dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang penipu, ia menjual buku dengan

harga yang tak sepatasnya kepada mahasiswanya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Kalian bisa beli bukunya pada saya, asli dari penerbit. Saya jual lebih murah, empat ratus lima puluh ribu satu buku. Kalau beli di toko bisa satu juta, ada yang mau beli hari ini? Saya ambil sebentar. silahkan catatnamanya dikertas saya ini.” (halaman 9)

Pada kutipan novel diatas terlihat sifat dosen Jaharizal yang suka menipu dan menjadikan para mahasiswanya sebagai objek dangan untuk membeli bukunya dengan harga yang tidak sepatasnya.

Tokoh dosen Jaharizal juga memiliki sifat jahat, ia ingin menghancurkan kampus udel. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ternyata selama ini, dosen Sugiono, pak Jaharizal dan kronco-kronconya sudah menyiapkan berbagai amunisi. Menyiapkan berbagai bahan untuk menjatuhkan kampus UDEL yang justru jadi tempat mereka mencari nafkah.” (halaman 272)

Pada kutipan novel diatas memperlihatkan sifat tidak terpuji dosen Jaharizal yang memiliki niatan jahat untuk menjatuhkan kampus UDEL yang malah merupakan tempat ia mencari nafkah.

13. Dosen Sugiono

Tokoh dosen Sugiono dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai seorang yang menyindir, ia tidak suka apa bila ada orang yang mendapatkan pujian. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Hanya sekedar dipuji mahasiswa, maka dosen sugiono akan tegak telinganya, retak kacamatanya, rontok ubanya, air liurnya berbusa-busa. Menyindir-nyindir, tidak terima saja pokonya. Ia bersama gerombolan dosen jaman purba akan berkoar-koar tidak.” (halaman 155)

Pada kutipan novel diatas memperlihatkan sifat dosen Sugiono yang suka menyindir apa bila ada mahasiswa yang memuji dosen lain.

Tokoh dosen Sugiono dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen juga memiliki sifat yang licik. Ia ingin menghancurkan kampus udel. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ternyata bukan isapan jempol belakang dosen Sugiono mengumpulkan amunisinya. Semua bukti-bukti, bahan-bahan internal untuk kemudian dimanipulasi, berbagai keanehan-keanehan, dan tentu pasukannya para dosen sakit hati, semuanya dikumpulkan.” (halaman 272)

Pada kutipan novel diatas terlihat pula sifat licik dosen Sugiono untuk menjatuhkan kampus UDEL ia kumpulkan semua data-data dan kemudia data tersebut ia manipulasi dan ia karang-karang untuk menjatuhkan kampus.

14. Ayah Gala

Tokoh ayah Gala dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen digambarkan sebagai sosok yang suka memaksa, ia sering memaksa Gala untuk mengikuti keinginannya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Selama ini ayah sibuk, sekiranya bertemu hanya bisa memaksakan kehendak.” (halaman 215)

Pada kutipan novel diatas memperlihatkan sifat ayah Gala yang suka memaksakan kehendaknya terhadap gala, dan tidak memiliki waktu untuk Gala dan selalu memaksa Gala untuk hal yang tidak ia sukai.

b. Latar

1. Latar Tempat

Latar tempat kejadian dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah Kampus Udel, Kelas Konseling, Tania Caffe, Rumah Mpok Titis, Aula, Mesjid, Rumah Sakit, Ubud, Penjara, dan Desa Pojok Salak Merah. Latar tempat tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kampus UDEL. Pagi hai. Ogi ngebut dengan motor gado-gadoya, di jok belakang sahabatnya Ranjau nebeng sambl membetulkan rambutnya.” (halaman 1)

Berdasarkan kutipan diatas Kampus Udel adalah tempat Ogi dan sahabatnya berkuliah, kampus Udel juga merupakan pusat penyebar luasan cerita yang terjadi dikehidupan para tokoh.

Latar tempat yang kedua dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah kelas konseling. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi getir karena dua hal. Pertama karena melihat kelas yang kocar-kacir dikejar tikus yang berasal dari koper besar Bu Lira. Kedua karena berdiri di sebelah Bu Lira yang cantik semelehoy aduhai” (halaman 7)

Latar tempat yang ketiga dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen adalah tania caffe. Ditempat ini Ogi sering bolos kuliah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi memetuskan utuk berpindah ke Tania Coffe. Tidak butuh waktu lama bagi Ogi untuk menjadikan Tania Coffe tempat favorinya karena kecepatan wi-finya yang luar biasa.” (halaman 44)

Latar tempat yang keempat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen adalah rumah Mpok Titis. Dimana kesedihan melanda keluarga Ogi, saat dia baru pulang kerumah Mpok Titis dia baru menyadari

bahwa Babe Afrizal meninggal. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi baru pulang siang har ke ruma Mpok Titis. Kala matahari tegak, aspal panas menggelegak dan nafasnya juga masih bau nafas dewa tuak. Sampai di rumah Mpo Titis, bendera kuning melambai. Jatung Ogi berdegup kencang, bendera kuning bukanya pertanda kalau ada yang meninggal? Ogi menerka-nerka siapa, apakah Mpok Titis.” (halaman 82)

Latar tempat yang kelima dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah aula dimana Juwisa, Gala dan Ranjau mengikuti sebuah perlombaan. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini adalah sebagai berikut.

“Tiba saat pengumuman , mangin banyak yang berdatangan. Membahana aula. Berdesir jantung ketiga anak itu. Gala tak menyangka ia bisa juga membuat dirinya sendiri bangga.” (halaman 162)

Latar tempat yang keenam dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah mesjid. Di tempat awal mula pertemuan Ogi dengan Mira. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi penasaran apakah anak ini penjaga masjid ini? Kalau ia hebat betul dia sambl sekola di UDIN pula. Ogi beranikan diri masuk da bertanya. Holo bro, lu anak UDIN ya? Tinggal di sini apa gimana? Oh ia, tapi saya bukan yang jaga masjid mas, hanya numpang saja sampa dapat osa.” (halaman 173)

Latar tempat yang ketujuh dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah rumah sakit. Saat itu ayah Gala jatuh sakit dsn Gala pun mulai menyadari kesalahannya kepada ayahnya. Berikut kutipan yang mendukung pernyataann ini.

“Setelah selesai. Ayah Gala dipndahkan keruangan lain, ruangan rawat inap. Gala menanti dan menemani Ayahnya hingga dia sendiri tertidur. Letih sekali badannya baru turun dari gunung. Ayhnya sudah sadarka diri, Gala langsung menghampiri. Ayah, maaf. Ini kalimat pertama yang ia sampaikan pada ayahnya.” (halaman 215)

Latar tempat yang kedelapan dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah Ubud. Dari tempat inilah kehidupan Ogi akan berubah total setelah dia mengikuti program IT. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Tibalah bulan terakhir. Datang petinggi-petinggi dari seluruh dunia ke ubud. Ada puadai Facebook, Goole, Amazon, bahkan orang kepercayaan Elon Musk.” (halaman 227)

Latar tempat yang kesembilan dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah penjara. Sania ditangkap oleh polisi karena menggunakan benda haram dan sahabat-sahabatnya tidak menghakimi tetapi malah memberikan dukungan dan semangat kepada Sania. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Juwisa, Ranjau, Gala, dan Arko berdiri di depan ruang tahanan menunggu giliran untuk membesuk. Bu Lira tidak ikut, ia bilang urusan kampus UDEL mangkin berbelit-belit. Hari ini di depan penjara ini, mereka telah berjanji tidak akan membahas kenapa Sania bisa ditangkap.” (halaman 267)

Latar tempat yang kesepuluh dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah desa pojok salak merah. Ketika Ranjau kebingungan kerana tidak kunjung mendapat pekerjaan dalam kebingunngannya ia pergi ke desa pojok salak merah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Randi di sambut oleh warga. Tak tahu kenapa siang itu ia bisa terdampar di pojok salak merah. Warga desa mengerubunginya, mngcapkan terima kasih yang tiada tara kini dopet merka semua lebih tebal dari biasanya Sudah lama ia tidak main sosial media, segera ia psting foto-foto kegembiraan har itu di Desa Pojok Salak Merah. Ia tuliskan caption foto seakan sedang menulis aporan, begitu ia posting mata ranjau terarah pada satu bukit nan jauh.” (halaman 325).

2. Latar Waktu

Latar waktu dalam Novel Kami Bukan Sarjaan Kertas Karya J.S Khairen terbagi menjadi tiga yaitu pagi, siang, dan malam hari. Latar waktu tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

1. Pagi Hari

“Kampus UDEL. Pagi hari. Ogi ngebut dengan motor gado-gadonya, di jok belakang ada sahabatnya Ranjau nebeng sambil membetulkan rambutnya.” (halaman 1)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa saat pagi hari Ogi dan Ranjau pergi ke kampus Ude.

Latar waktu kedua yang menunjukkan waktu pada pagi hari yaitu ketika Ogi sengaja bangun pagi-pagi sekali lalu sengaja bolos kuliah karena ia ingin menebar paku dijalanan. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Hari ini ia sengaa bolos kuliah. Pagi-pagi sekali Ogi bangun. Ia ingin membua jebakan. Setidaknya kalau ada yang bocor ban, maka mereka mereka akan singgah ke bengkel Ogi.” (halaman 90)

Latar waktu ketiga yang menunjukkan pagi hari yaitu ketika alaram ponsel sania berbunyi. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Alarm pagi itu di ponsel Sania berbuny memutar lagu my happy ending, dari salah satu penyanyi favoritnya.” (halaman 259)

2. Siang Hari

Latar waktu dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yang menunjukkan siang hari yaitu saat Ogi pulang kerumah Mpok Titis, dimana saat itu ada bendera kuning yang terpasang yang dan membuat jantung Ogi berdegup kencang. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ogi baru pulang siang hari ke rumah Mpok Titis. Kala matahari tegak, aspal panas menggelegak dan nafasnya,. Sampai di rumah Mpok Titis, bendera kuning melambai. Jantung Ogi berdegup kencang. Bendera kuning bukankah pertanda kalau ada yang meninggal.” (halaman 82)

Latar waktu kedua yang menunjukkan siang hari yaitu saat para warga menyambut kedatangan Ranjau di desa pojok salak merah. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ranja disambut hangat oleh warga desa tak tahu kenapa siang itu ia bisa terdampar di Pojok Salak Merah.” (halaman 325)

3. Malam Hari

Latar waktu dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yang menunjukkan malam hari yaitu ketika setelah makan malam mak Zenab dan babe Afandi tidak tidur karena melihat tas yang penuh dengan uang di pojok kamar mereka. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Setelah makan malam, Zenab dan Afandi tak tidur melihat uang di tas yang penuh itu terbaring di pojok kamar merka.” (halaman 21)

Latar waktu kedua yang menunjukkan malam hari yaitu saat Juwisa di hubungi oleh bu Lira, karena bu Lira mengirimkan sejumlah uang untuk Juwisa. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Malamnya Juwisa dihubungi oleh Bu Lira untuk memeriksa ATM. Ternyata Bu Lira mengirimkan sejumlah uang jumlahnya cukup banyak cukup untuk membayar kuliah satu semester.” (halaman 221)

3. Latar Sosial Budaya

1. Mata Pencarian

Latar sosial-budaya yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen merujuk pada pekerjaan para orang tua. Dalam novel dipaparkan beberapa mata pencarian yang dimiliki oleh orang tua

mahasiswa, yaitu penambal ban, ojek online dan pedagang sayur. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Di ruko sederhana itu, Babe membuka bengkel motor yang juga tak kalah sederhana, mengganti ban dan menambah angin, juga menjadi pengusaha pertamini.” (halaman 18)

pada kutipan diatas terlihat pekerjaan orang tua Ogi yaitu babe Afandi sebagai seorang penambal ban.

Mata pencarian kedua yang dimiliki orang tua mahasiswa dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen adalah sebagai ojek online. Ayah Sania menjajal ibukota dengan menjadi seorang driver online. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Lain lagi ceita Juwisa. Ia anak perantau dari provinsi tetangga. Aahnya berangkat bersama para perantau lainnya, menjadi driver online mejajal ibukota.” (halaman 126)

Mata pencari ketiga yang dimiliki orang tua mahasiswa dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen adalah sebagai pedagang sayuran. Ayah dan Ibu Sania bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ayah dan ibu Sania bekerja di pasar sejak tengah malam, mereka menanti sayur mayur, daging, bubu masak dan segala kebutuhan bahan mentah yang di bawa dari daerah.” (halaman 125)

2. Pandangan Hidup

Latar sosial-budaya yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen merujuk pada pandangan hidup masyarakat Dalam novel dipaparkan beberapa pandangan hidup yang dimiliki masyarakat yaitu babe Afandi, orang tua Ranjau dan Ranjau. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi anak yang bisa mendapatkan pekerjaan hebat di masa depan. Jangan seperti diriya yang hanya tukang bengkel, semua itu harus di mulai dengan sebuah langkah kuliah. Meski kursinya harus di beli dengan emas.” (halaman 18)

pada kutipan diatas terlihat Babe berpandangan jika Ogiberkuliah nantinya akan merubah masa depannya tidak seperti Babe yang hanya menjadi tukang bengkel karena itu dia memaksa Ogi untuk berkuliah.

Pandangan hidup yang kedua dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yaitu menurut pandangan orang tua Ranjau jika anaknya berkuliah Ranjau tidak akan seperti mereka yang hidup pas-pasan.

Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini

“Ayahnya yang seorang sopir pribadi seorang pejabat, serta ibunya yang pegawai perpustakaan sudah susah payah mengumpulkan kekayaan agar bisa menguliahkan anaknya. Meraka ingin Randi tidak seperti mereka yang hidup pas-pasan.” (halaman 20)

Pandangan hidup yang ketiga dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen yaitu ekpektasi ranjau yang berkuliah mengambil jurusan Komunikasi dengan harapan bisa bekerja di perusahaan, berdasi dan bergaji tinggi. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Ranjau masuk jurusan dengan ekspetasi bekerja di perusahaan, berdasi, gaji tinggi. Ini adalah keinginannya yang terbentuk karena situasi di rumahnya.” (halaman 124)

c. Tema

Tema adalah sebuah gagasan sebagai dasar yang menopang sebuah karya sasta yang dimunculkan secara berulang-ulang. Novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen bertemakan sosial. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Masa menghadapi tikus-tikus ini saja kalian tidak bisa, apalagi menghadapi kejamnya dunia nanti setelah kalian lulus. Di luar sana, dunia nyata jauh

lebih menjijikan dari pada tikus-tikus ini! Mau jadi kalian setelah lulus? Sarjana kertas? Ngerasa pintar, hebat di atas kertas, tapi menghadapi dunia nyata malah gak bisa. Kalian ini mahasiswa bukan maha sisa". (halaman 7).

"Jadi sarjana atau tidak, itu Cuma diatas kertas. Banyak orang tak sekolah tinggi tapi sukses. Banyak sarjana begitu bekerja tidak bisa apa-ap. Masuk kantor gagah pulang-pulang gagap. Dunia profesional menuntut begitu tinggi, tak sampai nafas mereka berlari, banyak sarjana tak pandai ilmu hidup hanya ilmu silabus saja. Sarjana kertas". (halaman 123-124).

"Ijazah bukan jaminan apa-apa. Memang bisa bermanfaat, tapi tak selamanya kertas selembur itu menjadi penentu nasib baik. Dunia berubah, tantangan bertambah, dengkul mangkin goyah, ah sudahlah. Belajar terus biar tetap bergairah". (halaman 233).

Kutipan-kutipan novel diatas merepresentasikan realitas sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat, yang membuat kita sadar bahwa menjadi seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk diri sendiri dan orang lain. Sehingga sampai pada satu titik dimana kita akan memahami bahwa menyangand gelar sarjana dan memperoleh ijazah tidak menjamin kehidupan hari ini dan di masa depan akan baik-baik saja, berjalan tanpa rintangan, dan selalu bahagia.

3. Amanat

Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca. Amanat tersirat yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen yaitu (1) menjadi seorang sarjana bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. (2) kita perlu menghidupkan mimpi agar tidak hanya menjadi sekedar bunga mimpi. (3) Ketika kita kelak menjadi orang tua kita harus mendampingi anak-anak kita mengarungi hidupnya untuk melihat mereka tumbuh dan menggampai mimpinya.

2. Kajian Interaksi Sosial

Dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen terdapat beberapa proses interaksi yang terjadi antar tokoh proses interaksi tersebut meliputi kerja sama, persaingan dan konflik. Berikut pembuktian adanya proses interaksi soial tersebut.

1. Kerja Sama (*Cooperation*)

Pola kerja sama yang terdapat dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen yaitu ketika Ogi dan sahabat-sahabatnya berlibur ke villa Gala dimana saat itu mereka bekerja sama untuk mengelabui ayah Gala dengan cara meretas sistem cctv yang ada di vila itu agar kegiatan yang mereka lakukan tidak diketahui. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh protagonis. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Mereka semua paham dan segera berkeliaran. Mengambil rekaman tiap sudut ruangan dan halaman bahkan hingga pantai sesuai sudut CCTV. Sesekali mereka juga melakukan gerakan acak di depan CCTV agar terlihat natural. Ini semua kemudian mereka serahkan pada Ogi dan jadi bahan untuk meretas sistem CCTV vila ini.” (halaman 116)

Pola kerja sama yang kedua dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen melibatkan Arko dan Gala. Kerja sama tersebut terbangun secara spontan, berawal saat Arko dan Gala melintasi sebuah jembatan ketika Gala terjatuh dan bergelantungan dengan sigap Arko meraih kerah pakaian Gala. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh protagonis. Berikut kutipan yang memperkuat pernyataan ini.

“Kalau Arko kembali ke tengah, bisa-bisa itu membuat beban tali makin berat. Ia hanya menunggu di pinggir dengan keadaan panik pula. Cukup lama adegan seret menyeret itu, satu jangkauan terakhir dan Gala terlepas

tangannya. Beruntung Arko sudah berhasil mencengkram kearah pakaian Gala.” (halman 240)

2. Persaingan (*competition*)

Pola persaingan yang terjadi dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen melibatkan Ranjau dan Ogi. Persaingan ini terbangun karena perkataan Ranjau membuat Ogi sakit hati lalu dia berkata tidak akan sia-sia segala hal yang sudah diupayakan Babe untuk kuliahnya. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh protagonis. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“What? Gue salah denger? Lebih jijik kalau elo bisanya cuma nyusahin orang tua, masuk kuliah dengan cara ngutang dan.. Ranjau mengangkat kedua tanngannya, namun tiba-tiba berhenti cerewet. Kali ini ia tidak sadar kalimatnya langsung menusuk di hati Ogi. Gila maksud lo apa? Gak ada hubungannya bawa-bawa babe gue, Ogi berusaha menunjukkan bahwa tiada kesia-sian dari upaya babe yang telah meminjam uang.” (halaman 23)

Pada kutipan diatas memperlihatkan perbedaan pendapat antar Ranjau dan Ogi. Pembawaan sikap Ranjau yang tidak sopan saat berbicara kepada Ogi membuat pola interaksi persaingan terbangun.

Pola persaingan yang kedua melibatkan Gala dan ayahnya. Hubungan ayah dan anak diantara mereka tidak terjalin dengan baik. Ayah Gala selalu ingin anaknya mengikuti segala perkataannya, namun disisi lain Gala ingin membuktikan bahwa dia akan memiliki bisnis yang hebat dan berprestasi. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh protagonis. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Dari sana ayah Gala saat muda dapat banyak ilmu dan pengalaman. Saat negara di masa sulit, lahir pengusaha-pengusahabaru yang mampu menggerakkan ekonomi dan ayah Gala adalah salah satunya. Masih enam bulan lagi? Aku gak mau keluar dari kampus UDEL! Aku akan buktikan sama ayah kalau aku juga bisa punya bisnis yang hebat dan prestasi yang gak kacang.” (halaman 132)

Pada kutipan di atas terlihat memperlihatkan persaingan antara Gala dan ayahnya dalam hal pendidikan. Ayahnya ingin dia berkuliah di Amerika tetapi ia ingin berkuliah di kampus UDEL dan ingin membuktikan bahwa dia juga bisa punya bisnis yang hebat tanpa harus mengikuti keinginan ayahnya.

3. Konflik (*conflict*)

Pola konflik yang terjadi dalam novel *Kami Bukan Sarjaan Kertas* karya J.S Khairen melibatkan perselisihan antara Ogi, Ranjau dan Arko, perselisihan antara tiga sahabat ini terjadi karena Ranjau dan Arko tidak memberikan jawaban saat UTS kepada Ogi. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh protagonis. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Di kepala Ogi, persahabatan mereka sudah bersimpang sejak proses persiapan UTS yang lalu. Persahabatan? Pikir Ogi. Dengan Arko bukannya ia baru kenal juga sejak awal kuliah? Lalu dengan Ranjau yag sejak SMA? Bukannya Ranjau hanya sekedar teman, dan banyak juga teman Ogi yang lain sebenarnya? Kesamaan nasib yang tak kunjung dapat tempat kuliah yang membuat mereka akrab. Sekarang, setelah satu kampus ternyata Ranjau lebih senang untuk pintar sendiri pikir Ogi. Jika Ogi hadir sekali ke kampus untuk kuliah, maka begitu mata kuliah itu selesai Ogi langsung cabut. Tak bnyak bicara dengan siapa-siapa, sebisa mungkin menghindari Ranjau dan Arko. Toh mereka berdua juga sudah cuek sebenarnya pada Ogi.” (halaman 59)

Pada kutipan di atas memperlihatkan konflik antar Ogi, Ranjau dan Gala. Konflik tersebut terbangun karena kesalah pahaman diantara mereka

Pola konflik yang kedua melibatkan perselisihan antara Rektor Areng dengan Dosen Sugiono. Tokoh yang saling berinteraksi disini adalah tokoh protagonis dengan tokoh antagonis. Berikut kutipan yang mendukung pernyataan ini.

“Rektor Areng Sukonco sudah menunggu-nunggu waktu untuk beradu pendapat dengan dosen Sugiono. Waktu itu datang ketika semua dosen dikumpulkan kembali untuk mensosialisasikan konsep bagaimana menjalankan UDEL. Dosen Sugiono banyak tak sepakat, salah satunya soal sistem konseling. Sistem baru yang menurutnya tidak perlu. Tak heran, mahasiswa konseling yang ia bina tak ada yang beres kuliahnya. Kalian semua harus dengarkan saya! Kalian jangan sok lebih tahu cara menjalankan kampus ini! Ada mahasiswa hendak bunuh diri? Benar kata saya dulu kan! Kalian sudah membawa kampus ini ke arah kehancuran. Setahun ini sudah empat orang yang bunuh diri. Dulu-dulu tidak ada, sekarang tiap semester siapa yang salah? Sistem di kampus ini sudah tidak jelas! Dosen Sugiono menggebrak pintu. Ia pergi menuju rekan-rekannya, di warung kopi tua.” (halaman 157)

Pada kutipan diatas memperlihatkan konflik yang terjadi antar Rektor Areng dan Dosen Sugiono. Hal ini terjadi karena Rektor Areng membuat sistem baru yaitu sistem konseling, tetapi dosen Sugiono menentang sistem baru itu dia marah-marah kepada dosen-dosen yang lain dan mengatakan para dosen sudah membawa kampus ke arah kehancuran kemudian dosen Sugiono menggebrak pintu lalu pergi.

C. Jawaban Pernyataan Peneliti

Berdasarkan data penelitian diatas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat serta pola interaksi antar tokoh. Pada novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen terdapat 20 tokoh / penokohan yang terdiri dari 6 tokoh utama, 14 tokoh tambahan. Terdapat 3 latar di dalam novel yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Tema yang terdapat di dalam novel yaitu sosial, terdapat 3 amanat di dalam novel yaitu. (1) Menjadi seorang sarjana bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan sebuah kesuksesan. (2). Kita perlu menghidupkan mimpi agar tidak hanya menjadi sekedar bunga mimpi. (3). Ketika kita kelak menjadi orang tua kita harus

mendampingi anak-anak kita mengarungi hidupnya untuk melihat mereka tumbuh dan menggampai mimpinya. Pola interaksi antar tokoh dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas ada 3 yaitu kerja sama, persaingan dan konflik.

D. Diskusi dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat serta pola interaksi antar tokoh novel Kami Bukan Sarjana Kertas karya J.S Khairen.

E. Keterbatasan Masalah

Saat meneliti tentu penelitian mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi walaupun demikian penelitian dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data terhadap analisis unsur intrinsik dan pola interaksi dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya* J.S Khairen terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Unsur intrinsik novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya* J.S Khairen meliputi tokoh, penokohan, tema , latar, serta amanat. (a) tokoh dan penokohan, dalam penelitian ini peneliti mengkaji para tokoh yang ada dalam novel yaitu Ogi, Ranjau, Arko, Gala, Juwisa, Sania, Bu Lira, Babe Afandi, Emak Zenab, Cathrin, Ayah Sania, Ayah Juwisa, Nenek Anjali, Miral, Mahasiswa Senior, Rektor Areng, Bu Lira, Dosen Jaharizal, dan Dosen Sugiono. (b) tema, tema yang terdapat dalam novel ini adalah sosial. (c) latar, terdapat 3 latar di dalam novel yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. (d) amanat, ada beberapa amanat dalam novel yaitu menjadi seorang sarjana bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan sebuah kesuksesan, kita perlu menghidupkan mimpi agar tidak hanya menjadi sekedar bunga mimpi, Ketika kita kelak menjadi orang tua kita harus mendampingi anak-anak kita mengarungi hidupnya untuk melihat mereka tumbuh dan menggampai mimpinya
2. Pola interaksi yang terjadi antar tokoh. Ada tiga interaksi yang terjadi antar tokoh dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas Karya* J.S Khairen yaitu kerja sama, persaingan dan konflik.

B. Saran

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk melakukan sebuah penelitian agar dapat memecahkan berbagai permasalahan yang baru ditemukan dalam sebuah karya sastra, khususnya Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas*. Selain itu Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* dapat dijadikan referensi dalam sebuah penelitian sebagai objek penelitian untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Metodologi penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agustina, Elli. 2011. *Analisis Unsur Intrinsik Novel Midah Si Manis Bergigi Emas Karya Pramoedya Ananta Toer*. Yogyakarta: Universitas Santa Darma.
- Darmono, Sapardi, Djoko. 2016. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta : Depdikbud.
- Darmono, Sapardi, Djoko. 2017. *Prosedur suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Febriana, Eka Tian. 2018. *Analisis unsur intrinsik (tokoh, alur, dan amanat) menggunakan pendekatan saintifik pada novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setiawan untuk siswa SMP Budi Mulia kelas VIII*.
- Faruk. 2016. *Sosiologi sastra studi, teori, dan interpretasi*. Yogyakarta : Ombak.
- Khosasih. 2016. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Khairan, J.S. 2019. *Kami (bukan) sarjana kertas*. Jakarta : PT. Bukune kreatif cipta.
- Lodong, Roswita Rambu. 2017. *Relasi antara manusia dengan makhluk hidup dalam novel Jamanggilak tak pernah menangis karya Martin Aleida: kajian Intrinsik dan Ekokritik*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Santa Darma.
- Nurgiantoro, Burham. 2016. *Dimensi Sosial Keagamaan Dalam Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers.
- Moleong, L.J. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burham. 2015. *Karya Fiksi Pada Novel*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers.
- Nurgiantoro, Burham. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Pers.
- Ratna. 2015. *Pendekatan Sosiologi Sastra*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka.

- Rokhmansyah. 2016. *Resepsi sastra sebuah pengantar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sayuti, Sumintai. 2015. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta : Pustaka Raya.
- Semi. 2016. *Apresiasi kesusasteraan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Soekantanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Staton, Wiliam. 2015. *Analisis sosiologi sastra*. Jakarta : PT Dunia Pustaka.
- Sudjiman, Panuti. 2016. *Paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran*. Bandung :
- Tarigan, H.G. 2015. *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung : cv. Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2017. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sina Baru.
- Welek, Renne dan Austin Werren. 2016. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : Kakilangit Kencana.

1. Lampiran 1

Tabel 3.4 Analisis unsur intrinsik Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen

No	Analisis	Uraian	Halaman
1	Tokoh / Penokohan	<p>Tokoh utama</p> <p><i>“Sebenarnya Ogi bolos tidak jauh-jauh, hanya sampai pelataran kampus untuk sedot wi-fi. Hanya saja, untuk melangkah ke kelas dia malas sekali.”</i></p> <p><i>“Ranjau, hp lo jatuh. Tadi jatuh pas kita foto-foto, papar ogi sambil megap-megap seperti ikan sapu-sapu. Gue udah teriakin tapi gak ada yang dengerin, semuanya pada asik foto-foto gue mau ambil itu hp eh malah guenya kepeleset.”</i></p> <p><i>“Tuh benerkan gue bilang, smart phone but dumb people. Hape hilang langsung gak bener otaknya.”</i></p> <p><i>“Ogi hanya duduk dipelataran saja, semua buku pelajara IPA ia kunyah padahal ketika SMA ogi adalah siswa jurusan IPS. Ia keras hati betul mau masuk UDIN tahun depan kampus terbaik di negeri ini.”</i></p> <p><i>“Kita gak kaya yang lain yang diterima dikampus manalah, udah setahun temen-temen SMA kita pada kuliah. Sadar diri aja kalau kita otaknya pas-pasan, udah ujian di mana-mana gak lulus juga. Jadi abang warnet? Warnet udah punah nyet, kalau gak jadi sarjana, mau kerja gimana lo nanti? Sekarang babe lo udah ngutang gitu, masa lo masih gak mau kuliah! Sampai kapan lo mau judi? Gak bakal bawa hidup lo ke mana-mana itu.”</i></p> <p><i>“Gue akan buktiin, kalau gue bisa sukses, bisa punya kerjaan bagus, bisa</i></p>	<p>Hlm. 42</p> <p>Hlm. 111</p> <p>Hlm. 112</p> <p>Hlm. 188</p> <p>Hlm 19</p> <p>Hlm. 23</p>

	<p><i>banggain orang tua. Kalimat Ranjau menggebu-gebu, biasanya hanya di media sosial ia begitu.”</i></p> <p><i>“Presentasi dibuka oleh Ranjau. Ia maju mundur, ke kiri ke kanan panggung, menggerak-gerakan badan dan taggannya, memainkan emosi penonton dengan tutur dan bahasa tubuhnya.”</i></p> <p><i>“Gue memotret apa saja. Kadang bisa juga buat bantu biaya hidup. Foto nikaya hidup. Foto nikahan, atau acara-acarra. Sekarangkan baru sampai nih gue di ibukota, belum ada kerjaan nilum ada kerjaan nih malai lagi dari awal.”</i></p> <p><i>“Hebat kalian pikir kalau beramai-ramai hah? Mau keroyok gue? Ospek ini ilegal! Teriak Arko sambil tetap memotret.”</i></p> <p><i>“Juwisa mau dikawinin sama bapaknya, kita mau dateng nih ke kampungnya. Rame-rame diminta bu Lira, kasihan dia dipaksa nikah kita harus bantu bicara sama ayahnya. Memang sih ini urusan keluarga, tapi inilah gunanya kita sebagai kawan.”</i></p> <p><i>“Baik aku akan turuti keinginan ayah. Kalau aku gagal punya bisnis yang hebat, kalau aku tidak punya perestasi apapun yang membanggakan dalam enam bulan kedepan, maka aku akan bersedia dikirim kualiah ke Eropa.”</i></p> <p><i>“Tunggu punya tunggu,berhari-hari, berminggu-minggu, ternyata ide Gala tak digubris sama sekali. Mana mau orang memakai jasanya yang bahkan belum teruji sekalipun. Gala cari lagi peluang lain.”</i></p> <p><i>“Memaksakan kehendak. Gala egois, sekalinya bertemu hanya bisa membangkang.”</i></p>	<p>Hlm. 161</p> <p>Hlm. 16</p> <p>Hlm. 27</p> <p>Hlm. 230</p> <p>Hlm. 133</p> <p>Hlm. 139</p> <p>Hlm. 125</p>
--	---	---

	<p><i>“iya siap, ayah! Gala tak berfikir panjang lagi kali ini. Langsung ia setuju permintaan ayahnya meskipun ia harus cuti atau berhenti selamanya dari kampus UDEL.”</i></p>	Hlm. 217
	<p><i>“Sania ni sebenarnya juga pintar, sama seperti juwisa.”</i></p>	Hlm. 125
	<p><i>“Ia sudah banyak rencana. Mulai dari melanjutkan magang di salah satu warung nasi asrama, mengajukan beasiswa sanasini hingga mengikuti lomba yang berhadiah. Apapun itu, kontes memasak, lomba foto di instagram, atau bahkan bekerja jadi asisten dosen di kampus ia aka coba.”</i></p>	Hlm. 139
	<p><i>“Ternyata batrai ponselnya habis, segera ia isi ulang. Sembari menunggu terisi, Juwisa bersih-bersih dan salat isya. Indah betul deretan doanya.”</i></p>	Hlm. 203
	<p><i>“Gak San, gak apa-apa. Habis ini kamu pasti jadi lebih baik kok. Kita semua disini jadi temen kamu untuk jagain mimpi kamu. Juwisa lansung teringat betapa semangatnya Sania menarik anak Fakultas Ekonomi ketika daulu Juwisa ikut lomba konsep bisnis. Dulu kamu juga gitu kan, semua anak-anak kalau gak datang ke lomba kamu ancam pukul. Sekarang aku gantian, aku rajin-rajin jengukin kamu sampai kamu sembuh. Nanti kamu pasti bisa jadi lebih baik lagi.”</i></p>	Hlm. 168
	<p><i>“Dari ekspresinya Sania seakan berkata bahwa ia sendiri dapat nilai UTS bagus. Rocker-rocker IPK tinggi ternyata Sania ini.”</i></p>	Hlm. 54
	<p><i>“Datang pula Sania, sama saja. Tak mungkin, diajak bercanda-canda Ogi tak tertawa dinakali sedikit Ogi malah jengkel.”</i></p>	Hlm. 93

	<p><i>“Sania siap menjadi pengisi suara, mereka tinggal menyiapkan satu langkah lag.”</i></p>	Hlm.183
	<p>Tokoh Tambahan</p> <p><i>“Yang tadi kwikwik dan aciwiwit selesai kelas ini menghadap keruangan saya, tidak ada toleransi orang yang masih saja merendahkan lawan jenis. Anda kira sekarang ini tahun berapa? Masih saja cat calling, di Amerika sana anda bisa di tuntutan penjara.”</i></p>	Hlm. 4
	<p><i>“Silahkan kalau memang mau berhenti kuliah, saya akan bantu urus atau mau pindah jurusan dan mulai dari awal lagi? Bisa dicari jalan keluarnya atau ya kamu ikut permintaan orangtuamu. Kadang kita harus memenangkan hati yang lebih besar, dengan mengalahkan hati kita yang lebih kecil.”</i></p>	Hlm. 64
	<p><i>“Bu Lira membelokan setir mobilnya, saya bisa bantu kamu sedikit untuk kuliah semester empat. Tapi itu hanya solusi jangka pendek, nanti kamu tetap harus pikirkan untuk semester lima dan seterusnya. Kirimkan nomor rekening kamu nanti saya transfer anggap itu bantuan dari saya dan jangan lupa untuk yang menikah itu, kamu pikirkan lagi matang-matang. Kita bisa carikan solusi yang sama-sama baik untuk kamu ntah nanti jadi asisten dosen atau apalah.”</i></p>	Hlm. 220
	<p><i>“Babe pergi mencarikan kursi dari emas untuk kuliah Ogi. Babe meminjam emas pada adiknya, Mpok Titis untuk kemudian dijual.”</i></p>	Hlm. 18
	<p><i>“Ntar kalau udah sukses di Amrik sono, jangan lupa pulang ye. Tengok-tengok adek lo juga.”</i></p>	Hlm. 229
	<p><i>“Ealah, ngomong apa sih lu berjolan kodok. Tinggal di rumah aye aja dulu ye semua ye, melihat wajah Ogi sekeluarga</i></p>	Hlm. 74

	<p>yang sudah hitam kelam dengan bentuk sudah tidak jelas Mpok Titis justru tak tega.”</p> <p>“Cathrine ini jurusan hukum, selain cantik ia juga tampak amat cerdas. Dari cara ia memperkenalkan dirinya sudah kelihatan.”</p> <p>“Makanya, jangan nyanyi mulu. Gue denger ampe jam dua masih nyanyi aje lu, kaya bakal jadi artis aje. Sumpah serapah ayahnya saat Sania keluar dari kamar. Besok-besok alarm lu ganti pakek lagunya mbah surip biar bangun, mau kuliah yang bener kagak sih.”</p> <p>“Tabungan ayahnya yang sopir ojek itu terkuras, memang dari juwisa kanak-kanak tabungan itu dipupuk sang ayah dengan mantan istrinya. Tadinya untuk naik haji.”</p> <p>“Arko mendorong kepala kedua temannya itu. Kawan nenek ini nyuruh kita mandi , bersih-bersih. Kita udah melewati perjalanan jauh dari ibukota, sampai sini masih jalan naik bukit kita kotor. Pasti disuruh bersih-bersih, itu neneknya udah ramah banget sama kita.”</p> <p>“Hari-hari pertama, nenek anjali selalu selalu memasak mereka makanan. Namun setelah seminggu trio manggap mulai bisa menyalakan kompor api tungku .”</p> <p>“Saya seneng aja tinggal disini mas, saya bawa beras dari kampung. Belum habis sekarung, malah seringbagi-bagi buat marbot mesjid gak habis juga. Salat gak pernah tinggal disini. Kalau belajar malam khusyuk sekali.”</p> <p>“Gue masuk jalur undangan, kembali Miral bercerita dengan gagap gempita. Dipanggil kepala sekolah ke</p>	<p>Hlm. 32</p> <p>Hlm. 260</p> <p>Hlm. 126</p> <p>Hlm. 281</p> <p>Hlm. 285</p> <p>Hlm. 174</p> <p>Hlm. 174</p>
--	---	--

		<p><i>ruangannya ada empat orang itu awalnya. Gue kira mau dipukulkan karena bandel begitu, eh gak tahunya kita dikasih surat.”</i></p> <p><i>“Saya dengar ada empat mahasiswa baru yang dipotong paksa rambutnya. Ada juga yang menerima ucapan kasar sekali, laki-laki dan perempuan. Hari itu juga benalu seperti mereka sudah kita izinkan untuk pergi selamalamanya dari kampus kita ini sudah kami keluarkan.”</i></p> <p><i>“Beuhhh, ini tiga lontong ngapain lo pada telat. Buruan masuk barisan, pake tisu-tisuan lagi trio tisu. Hardik seorang senior.”</i></p> <p><i>“Kalian bisa beli bukunya pada saya, asli dari penerbit. Saya jual lebih murah, empat ratus lima puluh ribu satu buku. Kalau beli di toko bisa satu juta, ada yang mau beli hari ini? Saya ambil sebentar . silahkan catatnamanya dikertas saya ini.”</i></p> <p><i>“Ternyata selama ini, dosen Sugiono, pak Jaharizal dan kronco-kronconya sudah menyiapkan berbagai amunisi menyiapkan berbagai bahan untuk menjatuhkan kampus UDEL yang justru jadi tempat mereka mencari nafkah.”</i></p> <p><i>“Hanya sekedar dipuji mahasiswa, maka dosen sugiono akan tegak telinganya, retak kacamatanya, rontok ubanya, air liurnya berbusa-busa. Menyidir-nyindir, tidak terima saja pokonya. Ia bersama gerombolan dosen jaman purba akan berkoar-koar tidak.”,</i></p> <p><i>“Ternyata bukan isapan jempol belakang dosen Sugiono mengumpulkan amunisinya. Semua bukti-bukti, bahan-bahan internal untuk</i></p>	<p>Hlm. 37</p> <p>Hlm. 27</p> <p>Hlm. 9</p> <p>Hlm. 272</p> <p>Hlm. 155</p> <p>Hlm. 272</p>
--	--	---	---

		<p><i>kemudian dimanipulasi, berbagai keanehan-keanehan, dan tentu pasukannya para dosen sakit hati, semuanya dikumpulkan.”</i></p> <p><i>“iya siap, ayah! Gala tak berfikir panjang lagi kali ini. Langsung ia setuju permintaan ayahnya meskipun ia harus cuti atau berhenti selamanya dari kampus UDEL.”</i></p> <p><i>“Selama ini ayah sibuk, sekalinya bertemu hanya bisa memaksakan kehendak.”</i></p> <p><i>“Kalau gak mau gak apa, kita carikan hal lain yang bisa kamu lakukan. Ayah gak mau anak ayah gak bahagia, sudah dari kecilkan kamu terpaksa ini itu.”</i></p>	<p>Hlm. 217</p> <p>Hlm. 215</p> <p>Hlm. 216</p>
2	Latar	<p>Latar tempat</p> <p><i>“Kampus UDEL. Pagi hai. Ogi ngebut dengan motor gado-gadoya, di jok belakang sahabatnya Ranjau nebang sambl membetulkan rambutnya. Ini hari pertama merekakuliah di kampus yang hidup segan mati ta mau. Kampus UDEL, reputasi kampusnya? Amburadul. Mahasiswanya? Gempar mengelegar.”</i></p> <p><i>“Ogi getir karena dua hal. Pertama karena melihat kelas yang kocar-kacir dikejar tikus yang berasal dari koper besar Bu Lira. Kedua karena berdiri di sebelah Bu Lira yang cantik semeleho aduhai”</i></p> <p><i>“Ogi memetuskan utuk berpindah ke Tania Coffe. Tidak butuh waktu lama bagi Ogi untuk menjadikan Tania Coffe tempat favorinya karena kecepatan wi-finya yan luar biasa.”</i></p> <p><i>“Ogi baru pulang siang har ke ruma Mpok Titis. Kala matahari tegak, aspal panas menggelegak dan nafasnya juga masih bau nafas dewa tuak. Sampai di</i></p>	<p>Hlm. 1</p> <p>Hlm. 7</p> <p>Hlm. 44</p> <p>Hlm. 82</p>

		<p><i>rumah Mpo Titis, bendera kuning melambai. Jatung Ogi berdegup kencang, bendera kuning bukanya pertanda kalau ada yang meninggal? Ogi menerka-nerka siapa, apakah Mpok Titis.”</i></p> <p><i>“Tiba saat pengumuman , mangin banyak yang berdatangan. Membahana aula. Berdesir jantung ketiga anak itu. Gala tak menyangka ia bisa juga membuat dirinya sendiri bangga.”</i></p> <p><i>“Ogi penasaran apakah anak ini penjaga masjid ini? Kalau ia hebat betul dia sambl sekola di UDIN pula. Ogi beranikan diri masuk da bertanya. Holo bro, lu anak UDIN ya? Tinggal di sini apa gimana? Oh ia, tapi saya bukan yang jaga masjid mas, hanya numpang saja sampa dapat osa.”</i></p> <p><i>“Setelah selesai. Ayah Gala dipndahkan keruangan lain, ruangan rawat inap. Gala menanti dan menemani Ayahnya hingga dia sendiri tertidur.”</i></p> <p><i>“Tibalah bulan terakhir. Datang petinggi-petingi dari seluruh dunia ke ubud. Ada puadai Facebook, Goole, Amazon, bahkan orang kepercayaan Elon Musk.”</i></p> <p><i>“Juwisa, Ranjau, Gala, dan Arko berdiri di depan ruang tahanan menunggu giliran untuk membesuk. Bu Liratidak ikut, ia bilang urusan kampus UDELMangkin berbelit-belit. Hari ini di depan penjara ini, mereka telah berjanji tidak akan membahas kenapa Sania bisa ditangkap.”</i></p> <p><i>“Randi di sambut oleh warga. Tak tahu kenapa siang itu ia bisa terdampar di pojok salak merah. Warga desa mengerubunginya, mngcapkan terima kasih yang tiada tara kini dopet merka semua lebih tebal dari biasanya Sudah</i></p>	<p>Hlm. 162</p> <p>Hlm. 173</p> <p>Hlm. 215</p> <p>Hlm. 227</p> <p>Hlm. 267</p> <p>Hlm. 325</p>
--	--	--	---

	<p><i>lama ia tidak main sosial media, segera ia posting foto-foto kegembiraan hari itu di Desa Pojok Salak Merah. Ia tuliskan caption foto seakan sedang menulis aporan, begitu ia posting mata ranjau terarah pada satu bukit nan jauh.”</i></p> <p>Latar Waktu</p> <p><i>“Kampus UDEL. Pagi hari. Ogi ngebut dengan motor gado-gadonya, di jok belakang ada sahabatnya Ranjau nebeng sambil membetulkanrambutnya.”</i></p> <p><i>“Hari ini ia sengaja bolos kuliah. Pagi-pagi sekali Ogi bangun. Ia ingin membua jebakan. Setidaknya kalau ada yang bocor ban, maka mereka mereka akan singgah ke bengkel Ogi.”</i></p> <p><i>“Alarm pagi itu di ponsel Sania berbunyi memutar lagu my happy ending, dari salah satu penyanyi favoritnya.”</i></p> <p><i>“Ogi baru pulang siang hari ke rumah Mpok Titis. Kala matahari tegak, aspal panas menggelegak dan nafasnya,. Sampai di rumah Mpok Titis, bendera kuning melambai. Jantung Ogi berdegup kencang. Bendera kuning bukankah pertanda kalau ada yang meninggal.”</i></p> <p><i>“Randi disambut hangat oleh warga desa tak tahu kenapa siang itu ia bisa terdampar di Pojok Salak Merah.”</i></p> <p><i>“Setelah makan malam, Zenab dan Afandi tak tidur melihat uang di tas yang penuh itu terbaring di pojok kamar merka.”</i></p> <p><i>“Malamnya Juwisa dihubungi oleh Bu Lira untuk memeriksa ATM. Ternyata Bu Lira mengirimkan sejumlah uang jumlahnya cukup banyak cukup untuk membayar kuliah satu semester.”</i></p>	<p>Hlm. 1</p> <p>Hlm. 90</p> <p>Hlm. 256</p> <p>Hlm. 83</p> <p>Hlm. 325</p> <p>Hlm. 21</p> <p>Hlm. 221</p>
--	--	--

		<p>Latar sosial budaya</p> <p><i>“Di ruko sederhana itu, Babe membuka bengkel motor yang juga tak kalah sederhana, mengganti ban dan menambah angin, juga menjadi pengusaha pertamini.”</i></p> <p><i>“Lain lagi ceita Juwisa. Ia anak perantau dari provinsi tetangga. Aahnya berangkat bersama para perantau lainnya, menjadi driver online mejajal ibukota.”</i></p> <p><i>“Ayah dan ibu Sania bekerja di pasar sejak tengah malam, mereka menanti sayur mayur, daging, bubu masak dan segala kebutuhan bahan mentah yang di bawa dari daerah.”</i></p> <p><i>“Di hati Babe tertumpu sebuah harapan besar agar Ogi menjadi anak yang bisa mendapatkan pekerjaan hebat di masa depan. Jangan seperti diriya yang hanya tukang bengkel, semua itu harus di mulai dengan sebuah langkah kuliah. Meski kursinya harus di beli dengan emas.”</i></p> <p><i>“Ayahnya yang seorang sopir pribadi seorang pejabat, serta ibunya yang pegawai perpustakaan sudah susah payah mengumpulkan kekayaan agar bisa menguliahkan anaknya. Merakaingin Randi tidak seperti mereka yang hidup pas-pasan.”</i></p> <p><i>“Ranjau masuk jurusan dengan ekspektasi bekerja di perusahaan, berdasi, gaji tinggi. Ini adalah keinginannya yang terbentuk karena situasi di rumahnya.”</i></p>	<p>Hlm. 18</p> <p>Hlm. 126</p> <p>Hlm. 125</p> <p>Hlm. 18</p> <p>Hlm. 20</p> <p>Hlm. 124</p>
3	Tema	<p><i>“Masa menghadapi tikus busuk ini saja kalian tidak bisa. Apalagi menghadapi kejarnya dunia. Nanti setelah kalian lulus, diluar sana dunia nyata jauh lebih menjijikan daripada tikus-tikus ini. Mau jadi apa kalian setelah lulus? Sarjana</i></p>	Hlm. 7

		<p><i>kertas? Ngerasa pintar, hebat di atas kertas, tapi menghadapi dunia nyata malah gak bisa. Kalian ini mahasiswa bukan mahasiswa.”</i></p> <p><i>“Jadi sarjana atau tidak, itu Cuma diatas kertas. Banyak orang tak sekolah tinggi tapi sukses. Banyak sarjana, begitu bekerhja ternyata tidak bisa apa-apa. Masuk kantor gagah pulang-pulang gagap. Dunia profesional menuntut begitu tinggi, tak sampai nafas mereka berlari. Banyak sarjana tak peduli ilmu hidup, hanya ilmu silabus saja. Sarjana kertas.”</i></p> <p><i>“Ijazah bukan jaminan apa-apa, memang bisa bermanfaat tapi tak selamanya kertas selembat itu menjadi penentu nasib baik. Dunia berubah, tantangan bertambah, dengkul mangkin goyah, ah sudahlah. Belajar terus biar tetap bergairah.”</i></p>	<p>Hlm.123-124</p> <p>Hlm. 233</p>
4	Amanat	<p><i>“Bukan hal hebat lagi kalau Ogi kini memang sudah jadi salah satu orang penting di dunia informasi teknologi. Ia bekerja di salah satu raksasa teknologi dunia, sebuah perusahaan bernama Alphabet Ingkanc. Kini bayangkan, Ogi si tukang tambal ban, Ogi si mahasiswa DO UDEL, Ogi si bau ketek yang pernah mau menghabisi nyawannya sendiri, kini sedang berada di atas podium penting.”</i></p> <p><i>“Perhatiannya tersedot, sebuah buku catatan yang ia tulis kala di penjara dulu. Isinya lirik-lirik lagu, ada kertas lainnya. Kertas impian saat kelas Bu Lira, menginspirasi lewat lagu. Itulah impian Sania sebenarnya, tapi hari ini ia kubur impian itu.”</i></p>	<p>Hlm. 348</p> <p>Hlm. 341</p>

2. Lampira 2. From K-1


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

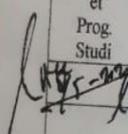
Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Lina Lestari Br. Ginting
 NPM : 1602040038
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 sks

IPK = 3,32

Persetujuan Ket/Sekret et Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen Kajian Sosiologi Sastra	
	Analisis Tindak Tutur Pedah-Pedah Dalam Upacara Adat Mbaba Kujau (Pemberian Nama) Pada Suku Karo Di Desa Kwala Musam Kec. Batang Serangan Kab. Langkat	
	Analisis Psikologi Tokoh Lokasi Pada Film 3 Nafas Likas	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 07 Mei 2020
 Hormat Pemohon,

 Lestari Br Ginting

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

3. Lampiran 3. From K-2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
VERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
AKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 l. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lina Lestari Br Ginting
 N PM : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

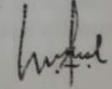
Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen Kajian Sosiologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :
 Dosen Pembimbing : Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd

Proposal Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Mei 2020
 Hormat Pemohon,


 Lina Lestari Br Ginting

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

4. Lampiran 4. From K-3

FORM K 3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website : kip.umsu.ac.id E-mail: kip@umsu.ac.id

Nomor : 794/IL.3/UMSU-02/F/2020
 Lamp. : ---
 Hal : **Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proposal skripsi dan Dosen Pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Lina Lestari Br Ginting**
 N P M : 1602040038
 Progam Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen Kajian Sosiologi Sastra

.Pembimbing : **Mutia Febriyana, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan berpedoman kepada ketentuan atau buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proposal Skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditetapkan.
3. Masa Daluarsa tanggapan : **9 Mei 2021**

Medan, 16 Ramadhan 1441 H
09 Mei 2020 M
 Wassalam
 Dekan



Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.

Dibuat Rangkap 4 :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan

(WAJIB MENGIKUTI SEMINAR)

5. Lampiran K-5 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Lina Lestari Br Ginting
 NPM : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 JudulSkripsi : Novel Kami Bukan Sarja Kertas Karya J.S Khairen
 Kajian Sosiologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
15 Desember 2020	Pendapat Ahli wajib disintesis dengan pendapat Anda, perbaiki kajian teori dan metode penelitian.	
22 Desember 2020	- Cantumkan dua jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian untuk memperkuat deskripsi latar belakang masalah. - Perbaiki teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.	
1 Januari 2021	- Setiap sub topik di bagian landasan teori belum disintesis menggunakan simpulan/pendapat Anda. - Pengetikan belum sesuai EyD.	
4 Januari 2020	- Perbaiki tabel instrumen pada Bab III - Perbaiki penulisan daftar pustaka	
11 Januari 2020	ACC Proposal Penelitian (layak diseminarkan)	

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Bahasa
 Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 11 Januari
 2020 Dosen
 Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

6. Lampiran K-6 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lina Lestari Br Ginting
 NPM : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S
 Khairan Kajian Sosiologi Sastra

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 11 Januari 2021

Pembimbing

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi Bahasa
 Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

7. Lampiran K-7 Surat Keterangan Seminar Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Lina Lestari Br Ginting
 N P M : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :
 Hari : Selasa
 Tanggal : 26 Januari 2021
 dengan judul proposal : Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana kertas Karya J.S KHAIREN

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 februari 2021
 Wasalam
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M. Hum.


 Unggul | Cerdas | Terpercaya

8. Lampiran K-8 Lembar Hasil Seminar Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Lina Lestari Br Ginting
 NPM : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.

Pada hari Senin tanggal 15 bulan Februari tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

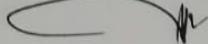
Medan, 16 Februari 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,


 Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd. 
 Mutia Febrizana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Dr. Mhd. Isman, M.Hum

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

9. Lampiran K- 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> - email: fkip@ummu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

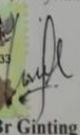
Nama Mahasiswa : Lina Lestari Br Ginting
 NPM : 1602040038
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

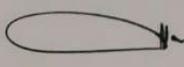
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Februari 2021
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Lina Lestari Br Ginting

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

10. Lampiran K- 10 Surat Permohonan Riset



UMSU
Unggul Cerdas Berprestasi

Bila mengirim surat ke agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 647/IL.3/UMSU-02/F/2021

Lamp : ---

Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 13 Rajab 1442 H

25 Pebruari 2021 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : LINA LESTARI Br GINTING
N P M : 1602040038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Kajian Sosiologi Sastra terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Prof. Dr. H. L. Lianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 3.01.150.77302

** Penting! **+

11. Lampiran K-11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 279/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lina Lestari Br. Ginting
NPM : 1602040038
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Sya'ban 1442 H
11 Maret 2021 M
Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



12. Lampiran K-12 Surat Bebas Pustaka



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: *L. L. L.* AKET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lina Lestari Br. Ginting
NPM : 1602040038
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Syaaban 1442 H
31 Maret 2021 M
Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



14. Lampiran K-14 Sampul Nove Kam Bukan Sarana Kertas karya J.S Khairen



15. Lampira k-15

BIODATA

Lina Lestari Br.Ginting lahir di Batang Serangan, pada tanggal 24 Desember 1996. Mengawali pendidikan dasar di SD N 058355 Aman Damai, lulus tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Padan Tualang, lulus tahun 2012. Selanjutnya menempuh sekolah menengah kejuruan di SMK Swasta Tunas Harapan Batang Serangan lulus tahun 2015. Terakhir melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Tugas akhir di tempuh dengan menulis skripsi berjudul *“Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen.”*